

**ANALISIS TEKNIKAL SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN
KEPUTUSAN DALAM TRANSAKSI SAHAM (STUDI PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI JAKARTA ISLAMIC
INDEX JANUARI 2016-JUNI 2016)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



O l e h:

SIDIK AJI PRIBADI
NIM: 13510163

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS TEKNIKAL SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN
KEPUTUSAN DALAM TRANSAKSI SAHAM (STUDI PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI JAKARTA ISLAMIC
INDEX JANUARI 2016-JUNI 2016)

SKRIPSI

Oleh:

SIDIK AJI PRIBADI
NIM: 13510163

Telah Disetujui, 28 Desember 2016
Dosen Pembimbing,


Muhammad Sulhan, SE., MM
NIP. 19740604 200604 1 002

Mengetahui:
Ketua Jurusan,




Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei
NIP. 19750707 200501 1 005

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS TEKNIKAL SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN
KEPUTUSAN DALAM TRANSAKSI SAHAM (STUDI PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI JAKARTA ISLAMIC
INDEX JANUARI 2016-JUNI 2016)

SKRIPSI

Oleh:

SIDIK AJI PRIBADI
NIM: 13510163

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 05 Januari 2017

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Ketua Penguji
Maretha Ika Prajawati, SE., MM
NIDT. 1980327 20160901 2 046 | : | () |
| 2. Sekretaris/Pembimbing
Muhammad Sulhan, SE., MM
NIP. 19740604 200601 1 002 | : | () |
| 3. Penguji Utama
Dr. Indah Yuliana, SE., MM
NIP. 19740918 200312 2 004 | : | () |



Disahkan Oleh :
Ketua Jurusan,

Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei
NIP. 19750707 200501 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sidik Aji Pribadi
 NIM : 13510163
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS TEKNIKAL SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM TRANSAKSI SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX JANUARI 2016-JUNI 2016)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 10 Januari 2017

Hormat saya,



Sidik Aji Pribadi

13510070

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Sidik Aji Pribadi
NIM	: 13510163
Jurusan / Konsentrasi	: Manajemen/Keuangan
Fakultas	: Ekonomi
Judul Skripsi	: ANALISIS TEKNIKAL SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM TRANSAKSI SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX JANUARI 2016-JUNI 2016)

Mengizinkan jika karya ilmiah saya (*Skripsi*) dipublikasikan melalui website perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara keseluruhan (*full teks*) dengan alasan agar tidak terjadi plagiasi terhadap karya ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Dosen Pembimbing,



Muhammad Sulhan, SE., MM
NIP. 19740604 200604 1 002

Malang, 10 Januari 2017

Mahasiswa,



Sidik Aji Pribadi
NIM. 13510163

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wa Syukrulillah, Atas kehendakMu
akhirnya Skripsi ini terselesaikan.

Sholawat atas engkau ya Rosululloh pembawa agama Islam yang akan
terjaga hingga akhir zaman

Kupersembahkan karya kecilku ini kepada:

Keluarga tercinta, Terimakasih atas doa dan dukungan

Abah tercinta H.Asbunaji

Ibu tercinta Hj.Tutuk Setyowati

terimakasih atas semua pengorbanan abah dan ibu selama ini, sungguh
ananda tak akan pernah bisa membalas atas semua ini.

Serta adiku tercinta Erina Eka Saputri, kakaku Ibnu Setiawan, Nasrul
Anas dan Taufik Rozikin.

Guru, dosen, asatidz, dan para masayikh yang memberikan bekal dan
semangat untuk belajar ilmu-ilmu Allah.

Sidik Aji Pribadi

MOTTO

“Bila kamu tak tahan penatnya belajar, maka kamu akan menanggung perihnya kebodohan” (Imam Syafi’i)



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Teknikal Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Dalam Transaksi Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Jakarta Islamic Index Periode Januari 2016-Juni 2016)”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr.H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak M.Sulhan, SE.,MM selaku dosen pembimbing yang senantiasa dengan sabar memberikan masukan dan ide dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ayahanda H.Asbunaji , ibuHj.Tutuk Setyowati, adikkuErina Eka Saputi kakaku Ibnu Setiawan, Taufik Rozikin dan Nasrul Anas serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moril dan spiritual.

7. Bapak Agus Soenartono selaku Kepala dan *Trading Advisor and Service* PT. Danareksa Sekuritas Malang.
8. Bapak Adhe Citra Widiatmoko selaku *Marketing Executive* PT.Indopremier Securities Malang.
9. Seluruh karyawan PT. Danareksa Malang dan PT.Indopremier Securities yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
10. Teman-teman Manajemen 2013 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
11. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga kebaikan yang diberikan oleh semua pihak kepada peneliti menjadi amal sholeh yang senantiasa mendapat balasan dan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu wa Ta'ala. Amin.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan Skripsi ini, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Malang,10 Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK(bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan bahasa Arab)	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	10
1.3.Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.4.Manfaat Penelitian	11
1.5.Batasan Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1.Hasil Penelitian Terdahulu	13
2.2.Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	23
2.3.Kajian Teoritis	16
2.3.1.Saham dan Harga Saham	16
2.3.2. Jakarta Islamic Index (JII)	31
2.3.3. Analisis Teknikal	36
2.3.4. <i>Candlestick</i>	43
2.3.5. <i>Moving Average</i>	48
2.3.6. <i>Stochastic Oscillator</i>	50
2.4.Kerangka Berpikir	52
BAB III METOLOGI PENELITIAN	54
3.1.Jenis dan Pendekatan Penelitian	54
3.2.Lokasi Penelitian	55
3.3.Populasi dan Sampel	55
3.4.Data dan Sumber Data	57
3.5.Teknik Pengumpulan Data	57
3.6. Analisis Data	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60

4.1. Jakarta Islamic Index (JII)	60
4.2. Pertumbuhan Industri Manufaktur	64
4.3. Hasil Analisis Data dan Pembahasan	66
4.3.1. Pola Pergerakan Harga Saham dengan Stochastic Oscillator	66
4.3.2. Trend Harga Saham dengan Indikator Moving Average	80
4.3.3. Momen Jual dan Beli dengan Indikator Stochastic Oscillator	90
4.4. Investasi dalam Prespektif Islam	98
BAB V PENUTUP	102
5.1 Kesimpulan	102
5.2 Saran	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	15
Tabel 2.3 Pola <i>Candlestick</i>	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Grafik <i>Line Chart</i>	40
Gambar 2.2 Grafik <i>Bar Chart</i>	40
Gambar 2.3 Grafik <i>Candlestick</i>	41
Gambar 2.4 Keterangan <i>Candlestick</i>	42
Gambar 2.5. <i>Support dan Resistance</i>	45
Gambar 2.6. Pola <i>Triple Tops</i>	48
Gambar 2.7. <i>Gap Down</i>	49
Gambar 2.8. <i>Moving Average</i>	51
Gambar 2.9. <i>Stochastic Oscillator</i> Sinyal Jual dan Beli	52
Gambar 2.10. <i>Stochastic Oscillator</i> Overbought dan Oversold	53
Gambar 2.11. Kerangka Berpikir	54

ABSTRAK

Pribadi, Sidik Aji. 2016, Skripsi. Judul: “Analisis Teknikal Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Dalam Transaksi Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Jakarta Islamic Index Januari 2016-Juni 2016)”

Pembimbing : Muhammad Sulhan, SE., MM

Kata Kunci : *Candlestick, Moving Average, Stochastic Oscillator*

Pasar modal menawarkan berbagai macam produk, salah satunya yaitu saham. Dalam berinvestasi investor harus mengetahui ilmu dan pengetahuan untuk pengambilan keputusan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengambil keputusan saat yang tepat untuk jual dan beli saham pada Jakarta Islamic Index. Oleh karena itu investor harus mengetahui analisis yang digunakan dalam pengambilan keputusan, salah satunya ialah analisis teknikal. Dalam analisis teknikal indikator yang digunakan antara lain *Candlestick, Moving Average, Stochastic Oscillator*.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi penelitian ini yaitu pada Jakarta Islamic Index periode Januari 2016-Juni 2016, dengan mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang berjumlah 7 emiten. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Lokasi penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dengan menggunakan *software D'One Trade Pro*. Analisis data dengan menggunakan analisis teknikal dengan tiga indikator yaitu *Candlestick, Moving Average, Stochastic Oscillator*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pola pergerakan saham dengan menggunakan indikator grafik *candlestick* pada saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dengan menunjukkan pola *support, resistance, gap up, gap down, triple tops, triple down*. Trend harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dengan menggunakan indikator *moving average* mengalami trend naik atau *bullish*, trend turun atau *bearish*, trend kesamping atau *sideways*. Momen yang tepat saat membelisaham manufaktur di Jakarta Islamic Index dengan indikator *stochastic oscillator* yaitu pada saat garistelah berpotongan *golden cross*, dan menjual pada saat garis telah berpotongan *death cross* .

ABSTRACT

Pribadi, Sidik Aji. 2016, Thesis. Title: “Technical Analysis as the Basis for Decision in Stock Transactions(A Case Study at Manufacturing Company in Jakarta Islamic Index period of January 2016-June 2016)”

Supervisor : Muhammad Sulhan, SE., MM

Key words : Candlestick, Moving Average, Stochastic Oscillator

The capital market offers a wide range of products, one of which is stock. In investing, investors have to know the way and knowledge in making decision. The objective of this study is to make a decision in a right time to buy and sell shares on the Jakarta Islamic Index. Therefore, investors should be aware of analysis used in decision-making, such a technical analysis. In a technical analysis, indicator used can be Candlestick, Moving Average, and Stochastic Oscillator.

This is a qualitative research. The data used in this research is secondary data. While the population of this research is at the Jakarta Islamic Index period of January 2016-June 2016, by taking sample from a manufacturing company amounted to seven issuers. Sampling process was done by purposive sampling technique. Location of research is on manufacturing companies listed in Jakarta Islamic Index by using software D'One Trade Pro. Then, technical analysis is used in data analysis with three indicators, namely Candlestick, Moving Average, and Stochastic Oscillator.

Subject to the results of research, showed that stock movement patterns using candlestick chart indicators on stockmanufacturing companies listed in the Jakarta Islamic Index which use the pattern of support, resistance, gap up, gap down, triple tops, and triple down. Trend stock prices of companies listed in the Jakarta Islamic Index by using the moving average indicator experienced a rising trend or bullish, down trend or bearish, trend laterally or sideways. The precise moment when buying manufacture shares in Jakarta Islamic with the stochastic oscillator indicator, exactly when the line has intersected a golden cross, and sell when the line has intersected death cross.

المستخلص

فريبادى ,صديق عاجى. ٢٠١٦، بحث جامعى. العنوان: "تحليل الفني كأساس لاتخاذ القرار في المعاملات الاسهم (دراسة في شركة التصنيع في البرصة جاكرتا الإسلامية في يناير ٢٠١٦-يونيو ٢٠١٦)"
 المشرف: محمدصلحان، الماجستير
 كلمات الرئيسية: الشمعدان (*Candlestick*) ، المتوسط المتحرك على (*Moving Average*) ،
 الاستوكاستك (*Stochastic Oscillator*)

يوفر سوق رأس المال المنتجات المتنوعة، واحدة منها هي الأسهم. في الاستثمار المستثمرين يجوبون أن يعرفون العلم والمعرفة لصنع القرار. والغرض من هذه الدراسة هو تقديم الوقت المناسب لقرار لشراء وبيع الأسهم في بورصة جاكرتا الإسلامية. ولذلك، يكونون المستثمرون أن يجوبون على علم التحليل المستخدمة في صنع القرار، واحدة منها هي التحليل الفني. في التحليل الفني مؤشر يستخدم من بين أمور أخرى الشمعدانات، المتوسط المتحرك، الاستوكاستك.

هذا البحث البحث النوعي. البيانات المستخدمة في هذا البحث هو البيانات الثانوية. السكانات من هذا البحث هم في الفترة مؤشر بورصة جاكرتا الإسلامية يناير ٢٠١٦ إلى يونيو عام ٢٠١٦، عن طريق أخذ عينة من شركة تصنيع بلغت ٧ المصادر. وقد تم أخذ العينات بواسطة تقنية أخذ العينات الهادفة. موقع للبحث عن شركات التصنيع المدرجة في بورصة جاكرتا الإسلامية باستخدام *software D'One Trade Pro*. تحليل البيانات باستخدام التحليل الفني مع ثلاثة مؤشرات، يعنى الشمعدانات، المتوسط المتحرك، الاستوكاستك.

وبناء على نتائج البحث ظهرت أنماط حركة الاسهم باستخدام الشموع مؤشرات الرسم البياني على الشركات الأسهم المدرجة في بورصة جاكرتا الإسلامية لإظهار نمط *gap up, support, resistance*، *triple down, triple tops, gap down*. شهدت أسعار الأسهم اتجاه الشركات المدرجة في بورصة جاكرتا الإسلامية باستخدام متوسط تحريك على اتجاه ارتفاع أو الصاعد (*bullish*)، أو الاتجاه السليبي أو السبحة (*bearish*)، الاتجاه الأفقي أو الجانبية (*sideways*). لحظة دقيقة عند شراء سهم الصناعات التحويلية في بورصة جاكرتا الإسلامية مع ستوكاستيك، عند الخط أن تقاطع *golden cross*، ويبيع عند الخط أن تقاطع *death cross*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi adalah menanamkan atau menempatkan aset berupa harta maupun dana pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya di masa mendatang. Sedangkan investasi keuangan adalah menanamkan dana pada surat berharga (*financial asset*) yang diharapkan akan meningkatkan nilainya dimasa depan.

Komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang merupakan definisi dari investasi (Tandelilin, 2001). Banyak pilihan bidang investasi yang telah ada saat ini salah satunya adalah saham. Saham merupakan salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun beresiko tinggi (Hermuningsih, 2012). Investor dapat berinvestasi saham menggunakan strategi jangka panjang untuk mendapatkan keuntungan namun ada cara lain yang bisa digunakan untuk mengembangkan dana dari investasi saham yaitu kegiatan perdagangan saham (*trading*). Dalam setiap transaksi perdagangan saham, investor atau manajer investasi dihadapkan kepada pilihan untuk membeli atau menjual saham. Setiap kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi, akan menimbulkan kerugian bagi investor. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis yang akurat dan dapat diandalkan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi.

Dunia investasi dan *trading* berkembang cukup marak di Indonesia. Setelah tersaring dengan yang hanya sesuai koridor syariah, maka banyak jenis investasi yang bisa kita gunakan, antara lain: *trading forex* (*foreign exchange*/ perdagangan valuta asing/ mata uang asing), saham, komoditas (emas, minyak), sukuk (obligasi syariah), reksadana syariah, atau lainnya. Makin banyak pula masyarakat Indonesia yang “bermain” di Bursa Saham (Bursa Efek Indonesia), baik sebagai pekerjaan utama atau hanya sekedar ingin mendapatkan penghasilan tambahan yang dapat diandalkan. Berinvestasi pada saham, *forex*, atau komoditas memang sangat menggiurkan, karena kita bisa mendapatkan untung yang cukup besar. Puluhan, bahkan ratusan persen dalam waktu yang singkat (sehari, seminggu, sebulan, tergantung kondisi). Keuntungan yang diperoleh juga bisa berkali lipat dari marjin deposito. Namun, apabila salah perhitungan, mampu membangkrutkan orang dalam waktu singkat pula. Maka, dibutuhkan analisis sebagai salah satu faktor kunci keberhasilan dalam *trading*. (Wira, 2010)

Ada dua macam analisis dalam dunia saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah suatu metoda peramalan pergerakan instrumen finansial di waktu mendatang berdasarkan pada keadaan perekonomian, politik, lingkungan, dan faktor-faktor relevan lainnya, serta statistik yang akan mempengaruhi permintaan dan penawaran instrumen finansial tersebut. Analisis fundamental mengidentifikasi dan mengukur faktor faktor yang menentukan nilai intrinsik suatu instrumen finansial. Apabila penawaran meningkat tetapi permintaan tetap, maka harga pasar akan meningkat, begitu sebaliknya. Salah satu kesulitan analisis fundamental adalah mengukur secara akurat hubungan antara

variabel-variabel, sehingga para analis harus membuat estimasi berdasarkan pengalaman mereka. Sedangkan analisis teknikal adalah suatu metoda meramalkan pergerakan harga saham dan meramalkan kecenderungan pasar di masa mendatang dengan cara mempelajari grafik harga saham, volume perdagangan dan indeks harga saham gabungan. Analisis teknikal lebih memperhatikan pada apa yang telah terjadi di pasar, daripada apa yang seharusnya terjadi. Para analis teknikal tidak terlalu peduli terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pasar, sebagaimana para analis fundamental, tetapi lebih berkonsentrasi pada instrumen pasarnya.

Investor berkeinginan untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dalam berinvestasi. Para investor harus jeli dalam memilih saham yang layak dan melihat momen di mana harus posisi *sell*, *buy*, atau *hold*. Walaupun pertumbuhan dari perolehan saham diinginkan, tetapi fluktuasi tajam yang memunculkan resiko tinggi selalu diupayakan ditekan. Dengan keuntungan maksimal berarti resiko yang harus diambil lebih tinggi. Situasi dan kondisi pasar yang kurang menentu menyebabkan resiko yang lebih tinggi. Pembuatan kerangka keputusan investasi sangat menentukan keberhasilan seorang investor dalam mengoptimalkan tingkat imbal hasil (*return*) investasi dan mengurangi sekecil mungkin resiko yang dihadapi. Analisa saham dibutuhkan untuk menentukan kelas resiko dan perolehan saham sebagai dasar keputusan investasi. Analisa tersebut dilakukan dengan dasar sejumlah informasi yang diterima investor atas suatu jenis saham tertentu. Analisa yang pada umumnya digunakan oleh investor adalah analisa fundamental dan analisa teknikal.

Analisa fundamental merupakan teknik analisa saham dengan melakukan penilaian saham perusahaan untuk mengetahui nilai sebenarnya dari suatu aset finansial. Analisa teknikal merupakan studi terhadap pergerakan harga lampau dengan tujuan untuk memprediksi pergerakan saham ke depannya dari masa lalu. Analisa teknikal adalah suatu metode pengevaluasian saham, komoditas ataupun sekuritas lainnya dengan cara menganalisa statistik yang dihasilkan oleh aktivitas pasar di masa lampau guna memprediksikan pergerakan harga di masa mendatang.

Banyak pendekatan analisis yang ditawarkan oleh para analis dalam menganalisis pergerakan saham. Pada dasarnya, analisis pergerakan saham itu dibagi menjadi dua besar, analisis fundamental dan teknikal. Analisis teknikal merupakan analisis yang sering digunakan. Alasan kenapa seringnya digunakan analisis teknikal adalah nilai pengembalian akan investasi dapat dengan mudah dan cepat dilihat. Berbeda dengan analisis fundamental yang membutuhkan beberapa waktu dalam proses menganalisis saham. Analisis teknikal merupakan analisis yang melihat pergerakan saham melalui grafik. Indikator utama dalam analisis teknikal adalah grafik. Grafik digunakan sebagai indikator untuk memantau pergerakan saham. Analisis teknikal lebih melihat pergerakan harga saham dari waktu ke waktu melalui grafik. Hal ini akan lebih mudah dalam memantau pergerakan harga saham, khususnya harga saham perusahaan manufaktur yang menjadi minat para investor.

Analisa teknikal secara umum dapat digolongkan menjadi 2 kelas utama, yaitu analisa teknikal klasik dan analisa teknikal modern. Pengguna analisa

teknikal klasik, atau yang biasa disebut sebagai *chartist* percaya bahwa tren dan sinyal aksi pasar suatu saham dapat diperoleh berdasarkan bentuk dan pola tertentu dari grafik harga saham. Dasar pengambilan keputusan transaksi dalam analisa ini biasanya ditentukan berdasarkan *judgement* dan interpretasi penggunaannya terhadap suatu grafik sehingga menjadi sangat subjektif. Lain halnya dengan analisa teknikal klasik, analisa teknikal modern melihat tren dan sinyal aksi pasar suatu saham berdasar pola grafik yang diindikasikan dari perhitungan kuantitatif sehingga hasilnya objektif (Ardani, 2012)

Berdasarkan pertimbangan yang telah disebutkan di atas, pada penelitian ini peneliti fokus pada analisa teknikal karena dengan asumsi bahwa pada saat kita telah memilih untuk membeli suatu saham, kita harus dapat memahami kapan waktu yang tepat untuk membeli, bertahan, atau menjual saham yang kita miliki supaya bisa memperoleh keuntungan maksimum. Pemilihan analisa teknikal modern dengan pertimbangan bahwa mengingat analisa tersebut bersifat kuantitatif maka metode ini secara ilmiah dapat diuji kemampuan dan kinerjanya dalam menghasilkan keuntungan bagi investor.

Penelitian ini menggunakan analisis teknikal karena mempunyai beberapa keuntungan jika dibandingkan dengan analisis fundamental, data-data yang dipakai oleh para analisi teknikal adalah data-data pasar (*market data*) yang bersifat sebagai data historis, seperti data harga saham, volume perdagangan dan informasi perdagangan lainnya. Bagi mereka data-data pasar itu sudah mencukupi sebagai dasar pembuatan keputusan investasi, sehingga tidak perlu lagi tergantung pada data laporan keuangan secara akuntansi. Penggunaan laporan keuangan

sebagai dasar pembuatan keputusan investasi, seperti dalam analisis fundamental, memerlukan analisis yang lebih lama dibanding penggunaan data-data pasar. Disamping itu penggunaan informasi *earning multiplier* dalam analisis fundamental bersifat sangat subjektif bagi setiap investor yang berbeda, bagi analisis teknikal, dengan menggunakan data-data pasar, investor hanya perlu mengidentifikasi bagaimana kecenderungan pergerakan harga saham dan menentukan kapan waktu yang tepat untuk mengambil tindakan membeli atau menjual saham, untuk memanfaatkan waktu penyesuaian harga saham sehingga bisa memperoleh keuntungan (Tandelilin, 2001)

Keuntungan penggunaan analisis teknikal tidak terlepas dari asumsi-asumsi yang mampu dianut oleh para analisis teknikal. Mereka percaya bahwa jika seorang investor mampu mengakses informasi secara cepat, punya kemampuan analitis yang tinggi dan punya insting yang tajam atas apa yang akan terjadi terhadap harga pasar jika ada informasi baru, maka investor tersebut akan mendapatkan return abnormal yang melebihi return pasar dan return investor lainnya. Pernyataan tersebut juga bisa berarti para analisis teknikal percaya bahwa untuk memperoleh *abnormal return*, seorang investor harus mampu mendapatkan informasi secara lebih cepat dibanding investor lainnya, dan menerjemahkan informasi tersebut ke dalam tindakan membeli atau menjual saham sehingga investor bisa memperoleh keuntungan. (Tandelilin, 2001)

Agar dapat mengetahui pola pergerakan harga dengan mudah, maka data harga pada analisis teknikal digambarkan dalam bentuk grafik, antara lain *Line chart* (garis), *Bar chart* (batang), *Candle chart* atau *candlestick chart* (lilin).

Grafik *line chart* hanya memuat data harga penutupan, namun data ini paling mudah dibaca. *Bar chart* dan *Candlestick chart* hampir mirip dikarenakan memuat harga pembukaan, harga penutupan, harga tertinggi dan terendah. Namun, grafik *Candlestick* lebih mudah dibaca, karena bisa menggunakan warna, juga mampu menampilkan psikologi pasar dengan lebih mudah (Wira 2010,12). Penelitian terdahulu oleh (Alwiyah, 2012) bahwa *candlestick* mengilustrasikan harga yang telah terjadi maupun yang belum terjadi dengan pola-pola tertentu.

Stochastic Oscillator merupakan alat analisis ciptaan George C Lane pada akhir 50-an. Seperti namanya, nilai kisaran pada indikator ini adalah 0-100 (*oscillator*). *Stochastic Oscillator* digunakan untuk menunjukkan posisi closing relatif terhadap range transaksi dalam suatu periode tertentu. Pada dasarnya indikator ini dipakai untuk mengukur kekuatan relatif harga terakhir terhadap selang harga tertinggi dan terendahnya selama selang periode yang kita inginkan (Veter, 2010). Hasil penelitian (Lilik, 2015) dengan indikator *stochastic* menunjukkan level *overbought* dan *oversold* yang digunakan sebagai dasar untuk membeli dan menjual saham.

Moving average merupakan sebuah indikator yang paling sederhana dalam analisis teknikal yaitu memantau pergerakan harga rata-rata dalam periode waktu tertentu, biasanya dalam rentang waktu 7 hari, 14 hari, atau 100 hari, karena sederhananya *moving average* hanya memberikan informasi *baerish* dan *bullis* (Sinaga, 2009). Penelitian oleh (Ardiani, 2012) bahwa penggunaan analisa teknikal dengan *moving average* terbukti dapat melihat trend dari pergerakan saham dalam kondisi *bearish* dan *bullish*.

Penelitian ini dilakukan selama kurun waktu 6 bulan dengan data transaksi harian, sehingga diperoleh sejumlah 126 hari aktif transaksi. Alasan menggunakan data transaksi harian karena beberapa pertimbangan berikut : investasi harian (*trading*) sebagai sumber pendapatan bagi pelaku investasi harian (*trader*), investasi harian untuk mendapatkan *return* dengan cepat dan menghemat waktu investor, karena investor dapat memakai sisa waktunya untuk mengerjakan pekerjaan yang lain (Yanuar, 2011).

Nomena dalam penelitian ini karena maraknya dan berkembangnya dunia pasar modal. Jumlah investor di Indonesia yang semakin bertambah, baik dari kalangan tua hingga kalangan muda. Jumlah single investor id (SID) atau identitas tunggal bagi investor tercatat 434.844 hingga Desember 2015 atau naik sekitar 15,99 persen dari posisi Desember 2014 sekitar 365.303. Jumlah SID pun tercatat 492.557 ribu hingga Juni 2016 atau naik sekitar 13,27 persen dari posisi Desember 2015 di kisaran 434.844 (Liputan6.com, 3 Juli 2016). Oleh karena itu para investor harus mengerti bagaimana langkah-langkah untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi, terlebih berinvestasi pada produk saham. Dengan bantuan analisis teknikal ini diharapkan investor dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Dasar pertimbangan pemilihan di Jakarta Islamic Index yaitu meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. JII menjadi

jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal (Huda, 2008).

Saham-saham yang sudah masuk pada Jakarta Islamic Index berjumlah 30 emiten. Hal ini memberikan wadah bagi investor syariah (investor yang berminat pada investasi dengan batasan syariat Islam) pilihan yang lebih leluasa untuk menanamkan modalnya.

Menurut pandangan syariah, tidak semua lahan investasi yang dikenal oleh masyarakat sesuai dengan asas Islam. Terutama pada *financial asset investment* yang sedang berkembang, masyarakat perlu diberi pengetahuan sekaligus sosialisasi jenis produk keuangan yang sesuai dengan asas syariah.

Industri manufaktur Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang baik. Berdasarkan laporan statistik berjudul “International Yearbook of Industrial Statistics 2016”, industri manufaktur di Indonesia dilaporkan telah memberikan kontribusi hampir seperempat bagian dari produk domestik bruto (PDB) nasional. Bahkan Direktur Jenderal Organisasi Pengembangan Industri Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNIDO) mengakui Indonesia sebagai negara urutan ke-10 dunia di industri manufaktur. “Berdasarkan laporan UNIDO, saat ini Indonesia berhasil mencapai rangking 10 besar negara industri manufaktur di dunia atau top ten manufacturers of the world (Koran.bisnis.com, 16 Mei 2016)

Pada penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks*. Alasan peneliti mengambil sampel perusahaan manufaktur karena produk-produk dari perusahaan tersebut sering dikonsumsi secara langsung. Seperti mie, kecap, sabun cuci, dan semen.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola pergerakan harga masing-masing saham pada perusahaan manufaktur di JII dengan indikator *candlestick* periode Januari 2016 – Juni 2016 ?
2. Bagaimana trend masing-masing saham pada perusahaan manufaktur di JII dengan indikator *moving average* periode Januari 2016 – Juni 2016 ?
3. Bagaimana menentukan momen yang tepat untuk membeli dan atau menjual saham pada perusahaan manufaktur di JII dengan indikator *stochastic oscillator* dalam periode Januari 2016 – Juni 2016 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola pergerakan harga masing-masing saham pada perusahaan manufaktur di JII dengan indikator *candlestick*
2. Untuk mengetahui trend masing-masing saham pada perusahaan manufaktur di JII dengan indikator *moving average*
3. Untuk mengetahui menentukan saat yang tepat untuk membeli dan menjual saham pada perusahaan manufaktur di JII dengan indikator *stochastic oscillator* dalam periode Januari 2016 – Juni 2016.

1.4 Pembatasan Masalah

Penulis hanya akan meneliti saham-saham yang tetap konsisten masuk dalam daftar *Jakarta Islamic Indeks* selama rentang Januari 2016 – Juni 2016 di Bursa Efek Indonesia., Penulis teliti dengan Analisis Teknikal yaitu dengan menggunakan metode *Candle Stick*, *Moving Average*, *Sthocastic Oscillator* Sedangkan dari sudut pandang Analisis Fundamental tidak penulis teliti.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi

a. Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana belajar, menjadi sumber pengetahuan dan memperdalam ilmu untuk mengetahui dunia pasar modal yang dapat menjadi pertimbangan dalam berinvestasi

b. Peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya

c. Lembaga pendidikan

Penelitian ini dapat menambah refrensi di perpustakaan sehingga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai data, informasi, ilmu, dan pengetahuan dalam kegiatan belajar. Dan juga sebagai bahan pertimbangan yang kuat dalam berinvestasi saham

d. Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang sangat besar bagi para investor sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi saham.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Gidion Willy Roy dan Sri Hermuningsih pada tahun 2016 dengan judul Analisis Teknikal Saham Menggunakan Indikator Bollinger Band dan Relative Strength Index Untuk Pengambilan Keputusan Investasi. Ia menyimpulkan bahwa keputusan untuk membeli saham yang tepat adalah ketika harga saham berada pada garis atau di luar garis *lower band* dan pada saat bersamaan juga indikator *Relative Strength Index* (RSI) berada pada kondisi jenuh jual (*oversold*) yaitu berada pada rentang RSI 30 kebawah sedangkan keputusan untuk menjual yang tepat adalah ketika harga saham berada pada garis atau di luar garis *upper band* dan pada saat bersamaan juga indikator *Relative Strength Index* (RSI) berada pada kondisi jenuh beli (*overbought*) yaitu berada pada rentang RSI 70 keatas.

Lilik Choirotul Mafula pada tahun 2015 dengan judul Analisis Teknikal Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan dalam Trading Saham Pada Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Indeks IDX30 Periode Agustus 2016 – Januari 2015). Ia menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis pada indikator MACD, indikator tersebut terbukti menunjukkan pembentukan dan perubahan trend yang dapat digunakan sebagai sinyal beli atau sinyal jual, hasil analisis pada indikator Stochastic, indikator tersebut terbukti menunjukkan level *overbought* dan level *oversold* yang digunakan sebagai dasar untuk menjual dan membeli serta menunjukkan adanya pembentukan trend yang kuat (*strong uptrend* dan *strong*

owntrend), Berdasarkan hasil analisis pada indikator RSI, indikator tersebut menunjukkan level *overbought* dan level *oversold* yang digunakan sebagai dasar untuk menjual dan membeli, Berdasarkan hasil analisis pada indikator Bollinger Bands, indikator tersebut menunjukkan volatilitas, pembentukan dan perubahan trend pergerakan harga saham yang digunakan oleh investor sebagai sinyal jual dan beli yang tepat.

Alwiyah dan Liyanto 2012 dengan judul Analisis Teknikal Untuk Mendapatkan Profit dalam Forex Trading Online. Ia menyimpulkan bahwa apabila MACD *Bollinger Band* line berada di atas histogram, kemungkinan harga akan *bearish*, sebaliknya apabila di bawah histogram, kemungkinan harga akan *bullish*. *Stochastic* menunjukkan *overbought* apabila mencapai 80 di puncak dan garis *stochastic* berpotongan, kemungkinan harga akan *bearish* dan sebaliknya apabila garis *stochastic* berada 20 dibawah dan mulai berpotongan, kemungkinan harga akan *bullish*.

Dwi Danesty Deccasari 2013 dengan judul Penerapan Analisis Teknikal dengan Metode *Bollinger* Sebagai Salah Satu Indikator dalam Transaksi *Short Time* Perdagangan Saham. Ia menyimpulkan bahwa merupakan salah satu *volatility* indikator yang dapat digunakan sebagai indikator action dan digunakan bersama indikator lain untuk mengambil suatu keputusan investasi. Terdapat 3 macam sinyal yang dapat diindikasikan dari pergerakan *Bollinger Band*, yakni trend yang akan terjadi terhadap pergerakan harga saham, volatilitas pergerakan harga saham, dan momentum.

Natica Ardani 2012 dengan judul Komparasi Strategi Buy dan Hold dengan Pendekatan Teknikal. Ia menyimpulkan penggunaan analisa teknikal dengan *moving average* terbukti dapat melihat trend dari pergerakan saham sesuai dengan asumsi / prinsip dasar yang dijelaskan dalam Murphy (1999). Namun, keefektifan *moving average* tersebut dalam melihat pergerakan trend juga dipengaruhi dengan keadaan kondisi ekonomi negara pada periode tersebut. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pada saat kondisi ekonomi negara tersebut baik (*bullish*), penggunaan *buy and hold strategy* lebih dapat memberikan keuntungan dibandingkan dengan analisa teknikal.

Yanuar Palimo 2010 dengan judul Perbandingan Efisiensi Teknikal Indikator *Simple Moving Average* dan *Exponential Moving Average* pada Saham Pertambangan Batubara di Bursa Efek Indonesia. Ia menyimpulkan Pola peringkat indikator *moving average* berdasarkan periode yang diambil menunjukkan bahwa indikator *simple moving average* (SMA) lebih efisien dari pada indikator *exponential moving average* (EMA). Hal ini menunjukkan bahwa untuk saham pertambangan batubara dengan pergerakan harga yang fluktuatif, ternyata indikator *simple moving average* (SMA) lebih sesuai.

Muhammad Wahyu Kusuma Putra 2013 dengan judul Analisis Teknikal dengan Pergerakan Harga Saham Individual Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di LQ45 dengan Menggunakan Indikator *Candlestick* Pendekatan *Ratio Fibonacci*, dan Analisis *Fuzzy Logic*. Ia menyimpulkan bahwa analisis teknikal pergerakan harga saham dengan menggunakan pendekatan *candlestick*, rasio *fibonacci* dan analisis *fuzzy logic* dapat digunakan dengan baik. Hasil analisis teknikal pada pergerakan saham menunjukan bahwa selama periode tahun 2012 pergerakan saham

mengalami *trend* menurun. *Trend* menurun merupakan sinyal yang baik bagi calon investor yang ingin membeli saham dari sektor pertambangan. Saham yang mengalami *trend* menurun menunjukkan ada dua saham yang direkomendasikan lebih daripada kedelapan saham yang lain. Saham yang direkomendasikan untuk dibeli adalah saham Bumi Resources Tbk. dan Energi Mega Persada Tbk. Pergerakan harga kedua saham tengah berada pada level *support* 100% dan level *resistance* 78,6%. Kedua saham yang direkomendasikan untuk dibeli pada kisaran harga hingga Rp 986,20 untuk Bumi Resources Tbk. dan Rp 101,80 untuk Energi Mega Persada Tbk. Rekomendasi atas kedua saham berdasarkan analisis rasio *fibonacci* pada level *support* dan *resistance* serta analisis *fuzzy logic* untuk rekomendasi harga beli.

Ilham Syaiful Muchlisin 2011 dengan judul Prediksi Harga Saham dalam Prespektif Analisis Teknikal (Studi Pada Jakarta Islamic Index Tahun 2007-2011). Ia menyimpulkan bahwa Penggunaan analisis teknikal dengan metode *moving average* dapat berguna untuk melihat tren pergerakan harga saham. Panduannya yaitu ketika MA periode pendek memotong MA periode panjang dari bawah ke atas, hal tersebut menunjukkan sinyal *buy* karena harga saham berpeluang untuk menguat. Sebaliknya, ketika MA periode pendek memotong MA periode panjang dari atas ke bawah, hal tersebut sebagai sinyal jual karena menunjukkan peluang penurunan. Sedangkan MA periode panjang berguna untuk melihat tren harga saham secara jangka panjang.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tujuan	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Gidion Willy Roy dan Sri Hermuningsih (2016)	Tujuan penelitian ini sebagai alat pengambilan keputusan dalam membeli saham pada BBCA dan BBTN dengan menggunakan analisis teknikal indikator Bollinger Bands, dan RSI	<i>Bollinger Bands</i> , RSI	Hasil penelitian yang dilakukan pada saham BBCA dan BBTN bahwa keputusan untuk membeli saham yang tepat adalah ketika harga saham berada pada garis atau di luar garis <i>lower band</i> dan pada saat bersamaan juga indikator <i>Relative Strength Index</i> (RSI) berada pada kondisi jenuh jual (<i>oversold</i>) yaitu berada pada rentang RSI 30 kebawah sedangkan keputusan untuk menjual yang tepat adalah ketika harga saham berada pada garis atau di luar garis <i>upper band</i> dan pada saat bersamaan juga indikator <i>Relative Strength Index</i> (RSI) berada pada kondisi jenuh beli (<i>overbought</i>) yaitu berada pada rentang RSI 70 keatas
2.	Lilik Choerotul Mafula (2015)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami alat analisis teknikal yang terdiri dari	MACD, <i>Stochastic Oscillator</i> , RSI, <i>Bollinger Bands</i>	Hasil penelitian yang dilakukan pada saham LQ45 indikator MACD, indikator tersebut terbukti menunjukkan pembentukan dan perubahan trend yang dapat digunakan sebagai sinyal beli atau sinyal jual, hasil

		<p>MACD (<i>Moving Average Covergence Divergence</i>), Stochastic, RSI (<i>Relative Strenght Index</i>) dan Bollinger Bands sebagai dasar pengambilan keputusan oleh investor.</p>		<p>analisis pada indikator Stochastic, indikator tersebut terbukti menunjukkan level <i>overbought</i> dan level <i>oversold</i> yang digunakan sebagai dasar untuk menjual dan membeli serta menunjukkan adanya pembentukan trend yang kuat (<i>strong uptrend</i> dan <i>strong downtrend</i>), Berdasarkan hasil analisis pada indikator RSI, indikator tersebut menunjukkan level <i>overbought</i> dan level <i>oversold</i> yang digunakan sebagai dasar untuk menjual dan membeli, Berdasarkan hasil analisis pada indikator <i>Bollinger Bands</i>, indikator tersebut menunjukkan volatilitas, pembentukan dan perubahan trend pergerakan harga saham yang digunakan oleh investor sebagai sinyal jual dan beli yang tepat</p>
3.	Alwiyah dan Liyanto (2012)	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan konsistensi menguntungkan dalam memprediksi pergerakan harga, terutama pada pasangan GBPUSD dan</p>	<p><i>Candle Stick</i>, MACD, <i>Stochastic Oscillator</i></p>	<p>Hasil penelitian pada <i>market london</i> apabila MACD <i>Bollinger Band</i> line berada di atas histogram, kemungkinan harga akan <i>bearish</i>, sebaliknya apabila di bawah histogram, kemungkinan harga akan <i>bullish</i>. <i>Stochastic</i> menunjukkan <i>overbought</i> apabila mencapai 80 di puncak dan garis <i>stochastic</i> berpotongan,</p>

		EURUSD menggunakan teori <i>candlestick</i> , Moving Average Convergence Divergence (MACD) dan Sthocastic Oscillator sebagai bagian dari analisis teknis sebelum mengambil tindakan apakah akan membeli atau menjual valuta asing		kemungkinan harga akan <i>bearish</i> dan sebaliknya apabila garis <i>stochastic</i> berada 20 dibawah dan mulai berpotongan, kemungkinan harga akan <i>bullish</i>
4.	Dwi Danesty Deccasari (2013)	Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui penerapan analisis teknikal dengan metode Bollinger sebagai salah satu indikator dalam transaksi short time perdagangan saham, khususnya pada saham-saham di sektor pertambangan.	<i>Bollinger Bands</i>	Hasil penelitian pada saham sektor pertambangan di BEI bahwa salah satu <i>volatility</i> indikator yang dapat digunakan sebagai indikator action dan digunakan bersama indikator lain untuk mengambil suatu keputusan investasi. Terdapat 3 macam sinyal yang dapat diindikasikan dari pergerakan <i>Bollinger Band</i> , yakni trend yang akan terjadi terhadap pergerakan harga saham, volatilitas pergerakan harga saham, dan momentum

5.	Natica Ardani (2012)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa efektifitas analisa teknikal <i>moving average</i> dibandingkan dengan <i>buy and hold strategy</i> pada indeks saham LQ-45 (sebagai pasar berkembang) dan S&P500 (sebagai pasar maju).	<i>Moving Average</i>	Hasil penelitian pada saham LQ45 bawa penggunaan analisa teknikal dengan <i>moving average</i> terbukti dapat melihat trend dari pergerakan saham sesuai dengan asumsi / prinsip dasar yang dijelaskan dalam Murphy (1999). Namun, keefektifan <i>moving average</i> tersebut dalam melihat pergerakan trend juga dipengaruhi dengan keadaan kondisi ekonomi negara pada periode tersebut. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pada saat kondisi ekonomi negara tersebut baik (<i>bullish</i>), penggunaan <i>buy and hold strategy</i> lebih dapat memberikan keuntungan dibandingkan dengan analisa teknikal.
6.	Yanuar Palimo (2010)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui indikator teknikal dari kelompok moving average yang paling efisien sebagai alat analisis untuk saham pertambangan LQ45 serta kespesifikan dari	<i>Simple Moving Average,</i> <i>Exponential Moving Average</i>	Hasil penelitian pada saham di LQ45 pola peringkat indikator <i>moving average</i> berdasarkan periode yang diambil menunjukkan bahwa indikator <i>simple moving average</i> (SMA) lebih efisien dari pada indikator <i>exponential moving average</i> (EMA). Hal ini menunjukkan bahwa untuk saham pertambangan batubara dengan pergerakan harga yang fluktuatif,

		karakteristik indikator teknikal moving average untuk saham pertambangan batubara LQ45.		ternyata indikator <i>simple moving average</i> (SMA) lebih sesuai
7.	Muhammad Wahyu Kusuma Putra (2013)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rekomendasi keputusan investasi berdasarkan analisis teknikal pada subjek penelitian	<i>Candlestick</i> , Pendekatan <i>Ratio Fibonacci</i> , dan Analisis <i>Fuzzy Logic</i>	Hasil penelitian pada saham LQ45 bahwa analisis teknikal pergerakan harga saham dengan menggunakan pendekatan <i>candlestick</i> , rasio <i>fibonacci</i> dan analisis <i>fuzzy logic</i> dapat digunakan dengan baik. Hasil analisis teknikal pada pergerakan saham menunjukkan bahwa selama periode tahun 2012 pergerakan saham mengalami <i>trend</i> menurun. <i>Trend</i> menurun merupakan sinyal yang baik bagi calon investor yang ingin membeli saham dari sektor pertambangan. Saham yang mengalami <i>trend</i> menurun menunjukkan ada dua saham yang direkomendasikan lebih daripada kedelapan saham yang lain
8.	Ilham Syaiful Muchlisin (2011)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman mengenai	<i>Moving Average</i>	Hasil penelitian pada indeks LQ45 bahwa penggunaan analisis teknikal dengan metode <i>moving average</i> dapat berguna untuk melihat tren pergerakan harga saham.

	<p>Penerapan analisis teknikal pada saham-saham <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) di Bursa Efek Indonesia (BEI), selama kurun waktu 2007 sampai 2011</p>	<p>Panduannya yaitu ketika MA periode pendek memotong MA periode panjang dari bawah ke atas, hal tersebut menunjukkan sinyal <i>buy</i> karena harga saham berpotensi untuk menguat. Sebaliknya, ketika MA periode pendek memotong MA periode panjang dari atas ke bawah, hal tersebut sebagai sinyal jual karena menunjukkan peluang penurunan. Sedangkan MA periode panjang berguna untuk melihat tren harga saham secara jangka panjang</p>
--	---	--



2.2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

Perbedaan dari penelitian terdahulu dilihat dari segi variabel antara lain Gidion Willy Roy dan Sri Hermuningsih (*Bollinger Bands*, RSI), Lilik Choirotul Mafula (MACD, *Stochastic Oscillator*, RSI, *Bollinger Bands*), Alwiyah dan Liyanto (*Candle Stick*, MACD, *Stochastic Oscillator*), Dwi Danesty Deccasari (*Bollinger Bands*), Natica Ardani (*Moving Average*), Yanuar Palimo (*Simple Moving Average*, *Exponential Moving Average*), Muhammad Wahyu Kusuma Putra (*Candlestick*, Pendekatan *Ratio Fibonacci*, dan Analisis *Fuzzy Logic*). Ilham Syaiful Muchlisin (*Moving Average*). Dari segi objek penelitian Gidion Willy Roy dan Sri Hermuningsih (BBCA dan BBTN), Lilik Choirotul Mafula (LQ45), Alwiyah dan Liyanto (*market london*), Dwi Danesty Deccasari (sektor pertambangan di BEI), Natica Ardani (LQ45), Yanuar Palimo (LQ45), Muhammad Wahyu Kusuma Putra (LQ45). Ilham Syaiful Muchlisin (LQ45). Periode penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian terdahulu. Persamaan dari penelitian ini adalah jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

2.3 Kajian Teori

2.3.1 Saham dan Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006:5) yang dimaksud dengan saham adalah: Sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseorangan terbatas. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik

perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Saham merupakan tanda bukti kepemilikan perusahaan, dengan jangka waktu tidak terbatas. Pemegang saham memperoleh penghasilan yang disebut dividen dengan frekuensi tidak menentu. Dividen dibayar dari laba perusahaan, dengan potensi laba perusahaan yang sulit ditaksir. Dari sisi perpajakan, dividen merupakan bagian laba perusahaan setelah dikenai pajak. Harga saham sangat fluktuatif dan sangat sensitif terhadap kondisi makro dan mikro. Pemegang saham memiliki hak suara pada perusahaan (RUPS). Jika terjadi likuidasi (pembubaran perusahaan) maka pemegang saham memiliki klaim yang inferior (kebagian sisa-sisa hasil pembubaran). Produk investasi berupa saham pada prinsipnya sudah sesuai dengan ajaran Islam. Dalam teori percampuran, Islam mengenal akad syirkah atau musyarakah, yaitu suatu kerjasama antara dua atau lebih pihak untuk melakukan usaha, dimana masing-masing pihak menyetorkan sejumlah dana, barang atau jasa. Saham, sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan, dapat dibedakan menurut kegiatan usaha dan tujuan pembelian saham tersebut. Saham menjadi halal jika saham tersebut kegiatan usahanya bergerak dibidang yang halal dan atau dalam niat pembelian saham tersebut adalah untuk investasi, bukan untuk spekulasi (judi). Untuk amannya, saham-saham yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index merupakan saham yang insyaa Allah sesuai syariah.

Pengertian harga saham menurut Martono (2007:13) didefinisikan sebagai Harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan

(termasuk kebijakan dividen) dan pengelolaan aset. Sawidji Wideoatmodjo (2005:102) mendefinisikan harga saham sebagai Harga pasar saham adalah harga jual dari investor yang satu kepada investor yang lain setelah saham tersebut di cantumkan di bursa, baik bursa utama maupun OTC (Over the counter market). Menurut Siegel Shim dalam buku “Kamus Istilah Akuntansi” (1999 : 441) yang diterjemahkan oleh Moh.Kurdi mendefinisikan harga saham sebagai Harga saham merupakan tingkat harga saham equilibrium dimana terdapat kesepakatan antara pembeli dan penjual pada pasar modal di Bursa Efek.

Produk syariah di pasar modal antara lain berupa surat berharga atau efek. Berdasarkan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM), Efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, Unit Penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas Efek, dan setiap derivatif dari Efek. (Firdaus 2010, 13)

Sejalan dengan definisi tersebut, maka produk syariah yang berupa efek harus tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Oleh karena itu efek tersebut dikatakan sebagai Efek Syariah. Dalam Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah disebutkan bahwa Efek Syariah adalah Efek sebagaimana dimaksud dalam UUPM dan peraturan pelaksanaannya yang akad, cara, dan kegiatan usaha yang menjadi landasan pelaksanaannya tidak bertentangan dengan prinsip - prinsip syariah di Pasar Modal. Sampai dengan saat ini, Efek Syariah yang telah diterbitkan di pasar modal Indonesia meliputi Saham Syariah, Sukuk dan Unit Penyertaan dari Reksa Dana Syariah.

Secara konsep saham syariah merupakan surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagian hasil dari usaha perusahaan tersebut. Konsep penyertaan modal dengan hak bagian hasil usaha ini merupakan konsep yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Prinsip syariah mengenal konsep ini sebagai kegiatan musyarakah atau syirkah. Berdasarkan analogi tersebut, maka secara konsep saham merupakan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Namun demikian, tidak semua saham yang diterbitkan oleh Emiten dan Perusahaan Publik dapat disebut sebagai saham syariah. Suatu saham dapat dikategorikan sebagai saham syariah jika saham tersebut diterbitkan oleh:

1. Emiten dan Perusahaan Publik yang secara jelas menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha Emiten dan Perusahaan Publik tidak bertentangan dengan Prinsip-prinsip syariah.
2. Emiten dan Perusahaan Publik yang tidak menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha Emiten dan Perusahaan Publik tidak bertentangan dengan Prinsip-prinsip syariah, namun memenuhi kriteria sebagai berikut:

kegiatan usaha tidak bertentangan dengan prinsip syariah sebagaimana diatur dalam peraturan IX.A.13, yaitu tidak melakukan kegiatan usaha:

- a. perjudian dan permainan yang tergolong judi;
- b. perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa;
- c. perdagangan dengan penawaran/permintaan palsu;
- d. bank berbasis bunga;

- e. perusahaan pembiayaan berbasis bunga;
- f. jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian(gharar) dan/atau judi (maisir), antara lain asuransi konvensional;
- g. memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan/atau menyediakan barang atau jasa haram zatnya (haram li-dzatihi), barang atau jasa haram bukan karena zatnya (haram li-ghairihi) yang ditetapkan oleh DSN-MUI; dan/atau, barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat;
- h. melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (risywah);
- i. rasio total hutang berbasis bunga dibandingkan total ekuitas tidak lebih dari 82%, dan
- j. rasio total pendapatan bunga dan total pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan total pendapatan usaha dan total pendapatan lainnya tidak lebih dari 10%.

Pasal 9 menyebutkan : (Nafik, 2009)

1. Investasi hanya dapat dilakukan pada efek yang diterbitkan oleh pihak (emiten) yang jenis kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah Islam
2. Jenis usaha yang bertentangan dengan syariah Islam antara lain:
 - a. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan terlarang
 - b. Usaha keuangan konvensional (ribawi), termasuk perbankan dan asuransi konvensional

- c. Usaha yang memproduksi, mendistribusi, serta memperdagangkan makanan dan minuman haram
- d. Usaha yang memproduksi, mendistribusi, dan atau menyediakan barang-barang atau jasa yang merusak moral atau mudarat.

Dasar tentang riba dijelaskan dalam Al-Qur'an surat A-Rum: 39

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبٍّ إِلَّا لِيُرَبُّوا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوْنَ عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ
مِّن زَكَاةٍ إِلَّا تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ۝ ٣٩

39. Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).

Hal tersebut disampaikan dalam ayat ini dengan maksud bahwa semua harta yang dikeluarkan sesuai dengan aturan Allah dan diniatkan untuk mendekati diri kepada Allah akan dilipatgandakan pahala dan balasannya. Allah, sebagai Maha Pemberi Rizki, tidak menambahkan keridhaannya kepada harta riba walaupun secara nominal ada kemungkinan lebih banyak mendapatkan tambahan, namun karena tidak diridhai Allah harta tersebut akan terasa tidak pernah cukup bagi para pemakan riba tersebut. Terkadang banyaknya harta bukannya menandakan ukuran kekayaan seseorang. Melainkan tercukupinya seluruh kebutuhannya bisa jadi menandakan kekayaan seseorang yang sesungguhnya. Bisa dicukupi dengan harta yang dimilikinya sendiri, bisa juga dicukupi dengan harta yang dimiliki oleh orang lain yang digerakkan oleh Allah untuk mencukupi

semua hal yang Aku perintahkan kepadanya.” Hal yang sama telah dikatakan oleh Al-Walibi, dari Ibnu Abbas. Demikian pula yang dikatakan oleh Muqatil ibnu Hayyan. Abu Isa At-Turmuzi mengatakan, telah menceritakan kepada kami Sa’id ibnu Ya’qub At-Taliqani, telah menceritakan kepada kami Abdullah ibnul Mubarak, telah menceritakan kepada kami Atabah ibnu Abu Hakim, telah menceritakan kepada kami Amr ibnu Jariyah Al-Lakhami, dari Abu Umayyah Asy-Sya’bani yang mengatakan bahwa ia pernah datang kepada Abu Sa’labah Al-Khusyani, lalu bertanya kepadanya, “Bagaimanakah sikapmu terhadap ayat ini (Al-Maidah: 105)?” Abu Sa’labah bertanya, “Ayat apakah yang kamu maksudkan?” Ia menjawab, “Yang kumaksud adalah firman Allah Swt.: *Hai orang-orang yang beriman, jagalah diri kalian; tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudarat kepada kalian apabila kalian telah mendapat petunjuk*’ (Al-Maidah: 105).”

Abu Sa’labah menjawab, “Demi Allah, sesungguhnya kamu menanyakannya kepada orang yang mengetahuinya. Aku pernah menanyakannya kepada Rasulullah Saw., maka beliau Saw. bersabda: *‘Tidak, tetapi tetaplah ber-amar ma’ruf dan bernahi munkar hingga kamu melihat sifat kikir ditaati, hawa nafsu diikuti, duniawi dipentingkan (diprioritaskan), dan setiap orang merasa kagum dengan pendapatnya sendiri, maka (saat itulah) kamu harus memperhatikan dirimu sendiri dan tinggalkanlah orang-orang awam. Karena sesungguhnya di balik itu kalian akan mengalami berbagai macam cobaan, yaitu di hari-hari di mana orang yang bersikap sabar dalam menjalani masa itu sama dengan seseorang yang menggenggam bara api. Orang yang beramal (kebaikan) di masa*

itu beroleh pahala semisal dengan pahala lima puluh orang lelaki yang beramal seperti amal kalian”. Abdullah ibnul Mubarak mengatakan bahwa yang lainnya selain Atabah menambahkan seperti berikut: Bahwa ketika ditanyakan, “Wahai Rasulullah, apakah pahala lima puluh orang lelaki itu dari kalangan kami ataukah dari kalangan mereka?” Rasulullah Saw. menjawab: *Tidak, bahkan pahala lima puluh orang dari kalian* (Yusuf, 2011).

2.3.2 Jakarta Islamic Index (JII)

Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia (dalam hal ini PT Bursa Efek Jakarta) dengan PT Danareksa Investment Management (PT DIM). JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. Mekanisme Pasar Modal Syariah meniru pola serupa di Malaysia yang digabungkan dengan bursa konvensional seperti Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Setiap periodenya, saham yang masuk JII berjumlah 30 (tiga puluh) saham yang memenuhi kriteria syariah. JII menggunakan hari dasar tanggal 1 Januari 1995 dengan nilai dasar 100.

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di

bursa efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal.

Pada bab 3, pasal 3, Fatwa MUI No:40/ DSN-MUI/ X/ 2003 tentang emiten yang menerbitkan efek syariah, harus memenuhi ketentuan sebagai berikut: (Huda 2008)

1. Jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan dan akan serta pengelolaan perusahaan emiten atau perusahaan publik yang menerbitkan Efek Syariah tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.
2. Jenis kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah sebagaimana dimaksud di atas antara lain:
 - b. Perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
 - c. Lembaga keuangan konvensional (menggunakan unsur riba), termasuk perbankan konvensional dan asuransi konvensional.
 - d. Produsen, distributor, serta pedagang makanan dan minuman haram.
 - e. Produsen, distributor, dan atau penyedia barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat *mudharat*.

- f. Melakukan investasi pada emiten (perusahaan) yang pada saat transaksi tingkat nisbah (hutang) perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan daripada modalnya.
3. Emiten atau perusahaan publik yang bermaksud menerbitkan efek syariah, wajib menandatangani dan memenuhi ketentuan akad yang sesuai dengan syariah atas efek syariah yang dikeluarkan.
4. Emiten atau perusahaan publik yang menerbitkan efek syariah wajib menjamin bahwa kegiatan usahanya memenuhi prinsip-prinsip syariah dan memiliki *Syariah Compliance Officer*.
5. Dalam hal emiten atau perusahaan publik yang menerbitkan efek syariah sewaktu-waktu tidak memenuhi persyaratan tersebut di atas, maka efek yang diterbitkan dengan sendirinya sudah bukan sebagai efek syariah.

Selain kriteria di atas, proses pemilihan saham dalam JII oleh BEI juga mempertimbangkan aspek likuiditas dan kondisi keuangan emiten, seperti: (Rodoni 2009, 17)

1. Kegiatan usaha penerbit tidak bertentangan dengan hukum Islam dan telah terdaftar di Bursa selama lebih dari 3 bulan (kecuali jika saham yang termasuk dalam daftar 10 kapitalisasi terbesar).
2. Laporan keuangan tahunan perusahaan atau pertengahan tahun laporan keuangan perusahaan memiliki rasio Kewajiban Aktiva maksimum sebesar 90%.
3. Termasuk dalam 60 saham teratas berdasarkan tahun terakhir rata-rata kapitalisasi pasar.

permusuhan dan kebencian antar sesama manusia. Khamr dan judi sumber perpecahan. Sifat yang dibawa sejak lahir akan hilang oleh khamr dan judi. Seorang peminum khamr dan mabuk akan mengeluarkan kata-kata kotor dan caci maki serta mengganggu orang lain, bahkan ia tidak segan-segan merusak atau membunuh manusia. Demikian pula judi, ia dapat merusak tatanan perekonomian masyarakat, ia bagaikan candu yang apabila orang terbiasa melakukannya dia akan sulit melepaskan diri daripadanya. Sesama pejudi tidak akan terjalin kasih sayang, mereka saling iri dan benci.

Jadi, khamr dan judi sumber kekacauan pada masyarakat. Selama khamr dilegalkan beredar di tengah masyarakat, maka selama itu pula kedamaian yang sesungguhnya tidak akan pernah terwujud. Kedua perbuatan ini dapat menutup hati atau akal manusia sehingga kebenaran yang merupakan sumber kedamaian dan kesejahteraan akan sukar diterima oleh parapeminum dan pejudi ini.

Selain dari sumber permusuhan, kebencian dan kekacauan, khamr dan judi juga menjadi penghalang manusia dari mengingat Allah dan mendirikan shalat. Sebab, mengingat Allah dan mendirikan shalat adalah suatu kebenaran, sedangkan hati para peminum khamr dan pejudi itu tertutup dari kebenaran tersebut. Oleh karena itu, khamr dan judi harus ditinggalkan bahkan harus dimusuhi dan di perangi sebagaimana memusuhi dan memerangi permusuhan dan kebencian itu. Atau dengan kata lain, membangun kedamaian dan ketentraman pada suatu masyarakat harus dimulai dari penghapusan judi, khamr, ekstasi, ganja dan lain sebagainya. Penghapusan itu tidak hanya pelarangan terhadap masyarakat

dan pemberian hukuman yang berat pada pelakunya, tetapi juga menutup pabrik dan menghalangi pasokannya (Yusuf, 2011).

2.3.3 Analisis Teknikal

Analisa Teknikal adalah sebuah metode peramalan atau estimasi pergerakan harga dengan melihat data historis harga yang terjadi di pasar. Data harga adalah jenis data yang paling banyak digunakan dalam proses analisa, walaupun ada beberapa jenis data lain yang juga digunakan dalam proses analisa seperti volume dan *open interest* dalam kontrak *futures*. Pada intinya ketika menggunakan metode analisa teknikal apapun adalah kembali ke dasar teorinya, yang secara metodologi telah terbukti kinerja untuk periode waktu yang signifikan.

Pada level teori yang sangat dasar, grafik membantu *trader* untuk menentukan level yang ideal untuk masuk pasar sebelum melakukan transaksi. Grafik menyediakan efek visual dari data historis pergerakan harga. Karenanya, *trader* dapat melihat grafik dan mengetahui apakah mereka membeli di harga yang wajar (berdasarkan data historis harga di sebuah pasar tertentu), menjual di harga tertinggi periodik atau mungkin melakukan transaksi ketika pasar bergerak menyamping (*sideways*). Ini hanya beberapa kondisi pasar yang dapat diidentifikasi oleh grafik. Grafik juga memungkinkan adanya analisa yang lebih canggih dan maju dari pergerakan harga.

Dalam prakteknya, mungkin seorang analis teknikal mengesampingkan fundamental pasar dengan kesibukan dalam melihat grafik dan tabel data. Bagaimanapun, ini tergantung dari tipikal dari analis tersebut. Analisis teknikal

atau analisis pasar atau sekuritas yang memusatkan perhatian pada indeks saham, harga atau statistik pasar lainnya dalam menemukan pola yang mungkin dapat memprediksikan dari gambaran yang telah dibuat. Atau analisis yang menganggap bahwa saham adalah komoditas perdagangan yang pada gilirannya, permintaan dan penawarannya merupakan manifestasi kondisi psikologis dari pemodal (Kamaruding, 1996).

Levy (1966) mengemukakan beberapa asumsi dasar analisis teknikal, yaitu:

1. Nilai pasar barang dan jasa, ditentukan oleh interaksi permintaan dan penawaran.
2. Interaksi permintaan dan penawaran ditentukan oleh berbagai faktor, baik faktor rasional maupun faktor tidak rasional. Faktor-faktor tersebut meliputi berbagai variabel ekonomi dan variabel fundamental serta faktor-faktor seperti opini yang beredar, mood investor, dan ramalan-ramalan investor.
3. Harga-harga sekuritas secara individual dan nilai pasar secara keseluruhan cenderung bergerak mengikuti suatu trend selama jangka waktu yang relatif panjang.
4. Trend perubahan harga dan nilai pasar dapat berubah karena perubahan hubungan permintaan dan penawaran. Hubungan-hubungan tersebut akan bisa dideteksi

Salah satu model analisis teknikal adalah The Dow Theory yang pertama kali dikemukakan oleh Charles H.Dow pada tahun 1800an. Teori ini merupakan teori yang paling pertama dalam analisis teknikal. Teori ini bertujuan untuk mengidentifikasi trend harga pasar dalam jangka panjang dengan berdasar pada

data-data historis harga pasar saham dimasa lalu. Teori ini pada dasarnya menjelaskan bahwa pergerakan harga saham bisa dikelompokkan menjadi 3,yaitu: (Tandelilin, 2001)

1. Primary trend, yaitu pergerakan harga saham dalam jangka waktu yang lama (beberapa tahun)
2. Secondary trend, yaitu pergerakan harga saham yang terjadi selama pergerakan dalam harga dalam primary trend, pergerakan sekunder ini muncul sebagai pergerakan yang bersifat sebagai penyimpangan dari pergerakan primer dan biasanya terjadi dalam beberapa minggu atau beberapa bulan.
3. Minor trend, merupakan fluktuasi harga saham yang terjadi setiap hari.

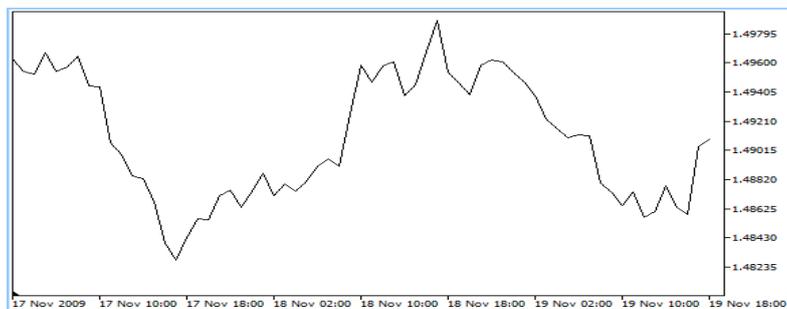
Jenis chart, agar dapat mengetahui pola pergerakan harga dengan mudah, maka data harga digambarkan dalam bentuk grafik. Ada beberapa jenis grafik yang biasa dipakai, antara lain:

1. Line Chart

Grafik *line chart* hanya memuat data harga penutupan, namun data ini paling mudah dibaca. Berikut adalah contoh grafik *line chart*.

Gambar2.1

Grafik Line Chart



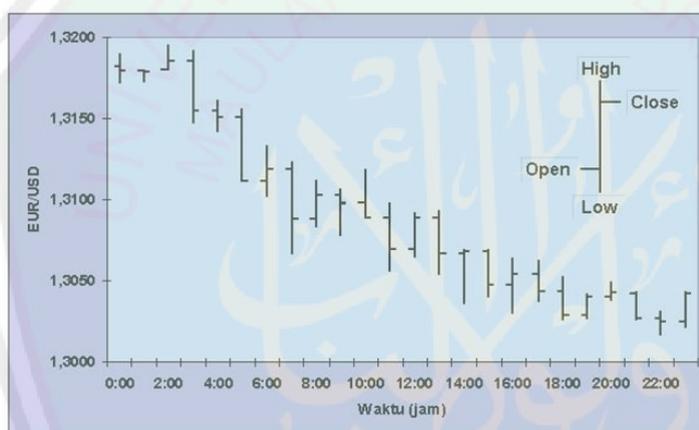
Sumber : www.forexindo.com

2. Bar Chart

Bar chart memuat harga pembukaan, harga penutupan, harga tertinggi (*high*) dan harga terendah (*low*). Berikut adalah contoh grafik *bar chart*:

Gambar 2.2

Grafik Bar Chart



Sumber : www.forexindo.com

Garis horisontal pendek pada bar yang mengarah ke kiri menunjukkan harga pembukaan, sedangkan yang mengarah ke kanan menunjukkan harga penutupan. Bagian bawah bar menunjukkan harga terendah yang pernah muncul pada periode tersebut, sedangkan bagian atas bar menunjukkan harga tertinggi.

3. Candle chart atau candlestick chart (lilin)

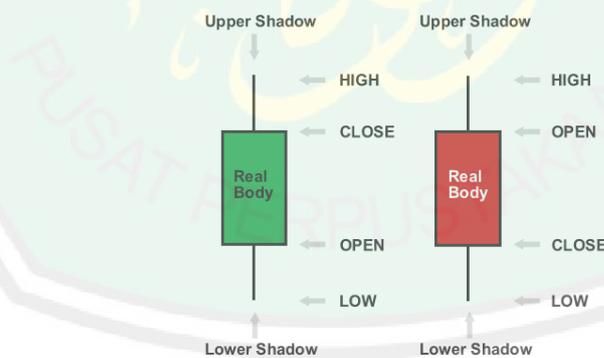
Candlestick chart memiliki fungsi yang sama dengan *bar chart*, namun dengan penampilan yang lebih baik. Berikut adalah contoh grafik *candle chart* atau *candlestick chart*. (Forexindo 2016).

Gambar 2.3

Grafik *Candlestick*

Sumber : www.forexindo.com

Gambar 2.4

Keterangan *Candlestick*

Sumber : www.forexindo.com

Dibawah ini adalah beberapa tipe indikator yang digunakan dalam analisa teknikal

1. Indikator Tren. Indikator Tren. Tren adalah sebuah kata yang menggambarkan beberapa waktu ke depan. Tren bergerak dalam 3 arah: naik, turun, dan menyamping. Indikator tren menghaluskan data harga yang bervariasi untuk menciptakan komposisi arah pasar. Dow menyebutkan tentang tiga buah tren yang terjadi pada harga sebuah saham, tren bergerak dalam 3 arah: naik, turun, dan menyamping (Veter 2010, 153). (contoh: *Moving Average*)
2. Indikator Kekuatan. Kekuatan pasar menggambarkan intensitas dari harga dengan melihat posisi pasar yang diambil oleh beragam pelaku pasar. *Volume* atau *open interest* adalah bahan dasar untuk indikator ini. Sinyal yang diberikan sifatnya *coincident* atau *leading*. (contoh: *Volume*).
3. Indikator Volatilitas. Indikator volatilitas adalah istilah umum yang digunakan pergerakan, atau ukuran, dari fluktuasi harga harian terpisah dari arahnya. Umumnya, perubahan pada volatilitas cenderung mempengaruhi perubahan harga. (contoh: *Bollinger Band*)
4. Indikator Siklus. Siklus digunakan untuk mengindikasikan adanya peristiwa berulang seperti musim, pemilihan umum, dan lainnya. Banyak pasar memiliki kecenderungan bergerak dalam pola siklus. Indikator siklus berguna untuk menentukan *timing* pola pasar tertentu. (contoh: *Elliot Wave*)
5. Indikator *Support/Resistance*. *Support resistance* menggambarkan level dan kemudian berbalik arah. (contoh: *Trend Lines*).

6. Indikator Momentum. Momentum adalah istilah umum untuk menggambarkan tertentu. Indikator momentum menentukan kekuatan atau kelemahan dari sebuah tren. Momentum berada tertinggi ketika mulainya sebuah trend danm terendah pada saat perubahan arah. *Divergence* arah apapun dari harga dan momentum mengindikasikan pergerakan telah melemah. Jika terjadi pergerakan harga ekstrim dengan momentum yang lemah, hal itu merupakan sinyal dari akhir pergerakan di arah tersebut. Jika momentum bergerak tren dengan kuat dan harga bergerak datar, hal itu memberikan sinyal adanya potensi perubahan arah harga. (contoh: RSI, *Stochastic*, MACD).

2.3.4 *Candle Stick*

Grafik lilin (*candle stick chart*) merupakan grafik berbentuk lilin yang dapat menggambarkan 4 titik harga (harga pembukaan, harga tertinggi, harga terendah, dan harga penutupan) dari suatu saham selama satu periode tertentu. Seperti grafi balok, setiap batang lilin dengan sumbu atas dan bawahnya mewakili harga saham pada suatu periode tertentu, grafik lilin berasal dari jepang dan tidak lepas dari pedagang beras legendaris Jepang yang bernama Munehisa Homma. Dia seorang pedagang beras yang berhasil pada abad 17, yang memulai usahanya di kota kelahirannya Sakata. Setelah sukses, ia pindah ke kota Osaka yang memiliki pasar beras yang lebih besar dan meraih sukses dengan kemajuan yang pesat serta meraih keuntungan yang besar. Selanjutnya ia pindah ke pusat beras Edo (sekarang Tokyo) dan juga meraih sukses (Rahardjo, 2009)

Indikator *Candle Stick* menggambarkan harga saham dimasa lalu. Terlebih lagi, lebih banyak investor yang menggunakan grafik *candle stick* daripada grafik batang maupun garis. Analisis teknikal dari grafik *candle stick* sering dipergunakan. Grafik *candle stick* terdiri dari beberapa bentuk dan karakteristik antara lain sebagai berikut. Sejak abad 17, *Candle Stick* mulai digunakan pedagang jepang untuk memprediksi harga beras. Semakin populer setelah bursa saham dunia mulai berkembang hingga sekarang. Popularitas *Candle Stick* tak terbantakan karena tampilannya yang muda dibaca, indah dan cerdas dengan menampilkan sekaligus harga-harga *High, Low, Open, Close*. (Sinaga 2011, 123).

Support dan *resistance* merupakan dua garis khayal yang secara tidak sengaja terbentuk oleh gerakan sebuah saham. Garis *resistance* secara sederhana diartikan sebagai garis batas atas dimana harga cenderung bergerak naik setelah menyentuh garis ini. Sementara garis *support* diartikan sebagai garis batas bawah dimana harga cenderung bergerak turun setelah menyentuh garis ini. Menggunakan perumpamaan sebuah rumah, garis *support* dapat diibaratkan sebagai lantai dan garis *resistance* diibaratkan sebagai atap atau langit-langit rumah. Garis *support* maupun *resistance* dapat digunakan sebagai indikator sebuah tren, idenya cukup sederhana, apabila harga telah memotong garis *support* atau garis *resistance* disertai dengan volume yang besar, maka perubahan harga trend mulai terjadi. Sementara dalam trend mendatar, pemotongan garis *support* menjadi tanda dimulainya trend penurunan dan pemotongan garis *resistance* menandakan dimulainya trend kenaikan. (Veter, 2010).

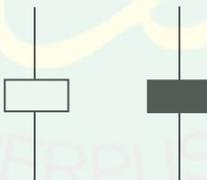
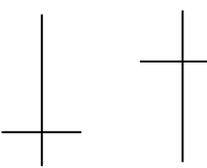
Gambar 2.5

Support dan Resistance



Sumber : D'One Trade Pro

Tabel 2.3
Pola Candle Stick

Nama	Gambar	Tren
<i>Spinning Top</i>		Netral
<i>Doji</i>		Netral, dapat diprediksi sebagai sinyal balik arah

<i>Marobozu White</i>		<i>Bullish</i> , menunjukkan sinyal bahwa harga saham akan naik
<i>Marobozu Black</i>		<i>Bearish</i> , menunjukkan sinyal bahwa harga saham akan turun
<i>Hammer</i>		<i>Bullish</i> , menunjukkan sinyal harga saham akan naik
<i>Hanging Man</i>		<i>Bearish</i> , menunjukkan sinyal bahwa harga saham akan turun
<i>Inverted Hammer</i>		<i>Bullish</i> , menunjukkan sinyal bahwa harga saham akan naik

<i>Shooting Star</i>		<i>Bearish</i> , menunjukkan sinyal bahwa harga saham akan turun

Sumber : Sinaga, 2011

Analisis yang percaya bahwa gerakan harga saham akan mengikuti pola triple tops dan triple down berpendapat, bahwa setelah melalui tiga puncak harga, maka saham tersebut akan jatuh harganya. Jadi apabila seorang analisis meneukan bahwa harga saham telah menempuh tiga kali harga tinggi atau tiga kali harga rendah, maka saham itu harus dijual. (Husnan, 2005).

Gambar 2.6
Pola Triple Tops



Sumber : D'One Trade Pro

Gap adalah celah kosong yang terjadi akibat tidak adanya perdagangan pada level tersebut. *Gap up* berarti harga dibuka lebih tinggi dari titik tertinggi (high) sebelumnya sehingga meninggalkan celah dan selama hari perdagangan tidak ada transaksi pada celah tersebut (Sinaga, 2011)

Gap down adalah kebalikan dari *gap up* dimana harga dibuka lebih rendah dari titik terendah (low) sebelumnya sehingga meninggalkan celah dimana selama hari perdagangan tidak ada transaksi pada celah tersebut. Untuk lebih jelasnya mari kita lihat gambar berikut.

Gambar 2.7
Gap down



Sumber : D'One Trade Pro

2.3.5 Moving Average

Moving Average merupakan indikator yang paling sederhana dalam analisis teknikal yaitu memantau pergerakan harga rata-rata dalam periode waktu tertentu, biasanya dalam rentang waktu 7 hari 14 hari atau 100 hari. Karena sederhananya

moving average hanya memberikan informasi sinyal *bearish* atau *bullish*. Indikator tren menghaluskan data harga yang bervariasi untuk menciptakan komposisi arah pasar. Di dalam penggunaan *Moving Average*, kita bisa menggunakan satu MA, dua MA, atau bahkan tiga MA atau lebih. Berikut ini akan dijelaskan terlebih dahulu penggunaan MA yang paling sederhana, yaitu menggunakan hanya 1 buah MA. Cara lain untuk mengidentifikasi trend adalah dengan menggunakan dua buah *Moving Average* yang berbeda periode. Posisi MA periode yang lebih pendek terhadap MA periode yang lebih panjang, apakah di atas atau di bawah, akan menentukan trend yang sedang terjadi. Apabila MA periode pendek berada di bawah MA periode panjang, maka trennya adalah *bearish*. Dan apabila MA periode pendek berada di atas MA periode panjang, maka trennya adalah *bullish*. Sedangkan untuk menentukan kapan pembalikan arah trend, dapat dilihat dari perpotongan antara dua MA. Apabila MA periode pendek memotong MA periode panjang dari atas ke bawah, maka tren berbalik menjadi *bearish* atau ini adalah saat untuk menjual saham. Dan apabila MA periode pendek memotong MA periode panjang dari bawah ke atas, tren berbalik menjadi *bullish*.

Bila rentang antar kedua periode garis *Moving Average* semakin melebar, kemungkinan besar trend akan terus berlangsung. Begitu pula bila rentang harga antar kedua garis *Moving Average* menyempit, maka besar kemungkinan tren akan berakhir. Sementara bila kedua garis *Moving Average* saling berpotongan bisa dijadikan sebagai sinyal trend akan terjadinya perubahan arah trend. (Sinaga 2011, 142)

Selain dua MA, banyak juga *trader* yang menggunakan sekaligus 3 MA untuk analisis. Dua MA dengan periode pendek digunakan sebagai sinyal untuk trading. Dengan mengetahui trend utama tersebut, kita bisa mengantisipasi. Misalnya bila membuka posisi berlawanan dengan trend utama, kita bisa mengurangi margin yang digunakan, supaya risiko tidak terlalu besar. Pada prinsipnya, *Moving Average* bisa membantu *trader* untuk *trading*. Periode yang umum dipakai adalah 200, 100, 50, 20, dan 5. Bila dipakai pada *chart* harian, periode 200 dipakai untuk mengetahui trend tahunan. Periode 100 untuk mengetahui trend selama setengah tahun. Periode 50 untuk mengetahui trend selama 3 bulanan. Periode 20 untuk mengetahui trend dalam waktu mingguan. Sedangkan periode 5 baik digunakan untuk mengetahui trend harian (Djoko, 2010)

Gambar 2.8
Moving Average



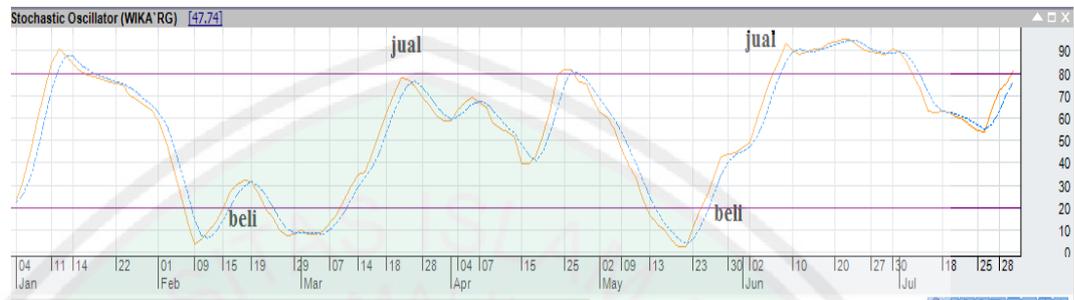
Sumber : D'One Trade Pro

4.3.6 *Stochastic Oscillator*

Merupakan alat analisis ciptaan George C Lane pada akhir 50-an. Seperti namanya, nilai kisaran pada indikator ini adalah 0-100 (oscillator). Stochastic Oscillator digunakan untuk menunjukkan posisi closing relatif terhadap *range* transaksi dalam suatu periode tertentu. Pada dasarnya indikator ini dipakai untuk mengukur kekuatan relatif harga terakhir terhadap selang harga tertinggi dan terrendahnya selama selang periode yang kita inginkan (Veter, 2010)

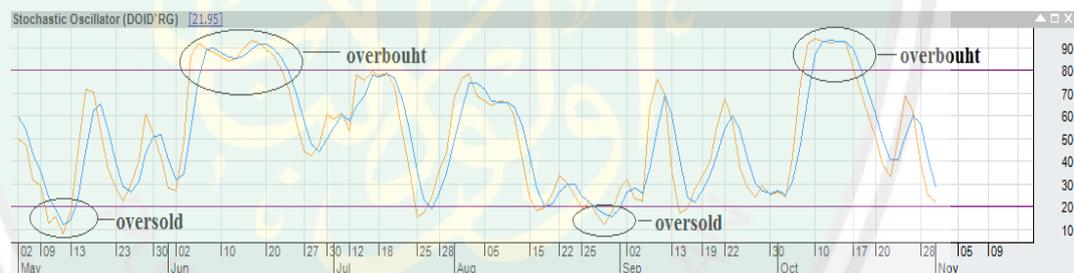
Pada indikator *Stochastic Oscillator*, terdapat dua garis yaitu %K dan %D. Kedua garis ini menandakan harga akan naik atau turun. Apabila kedua garis ini berpotongan di atas maka akan terjadi *death cross* yang bearti harga sudah terlalu mahal dan memungkinan harga akan turun (momen untuk menjual saham). Sedangkan, apabila kedua garis tersebut berpotongan di bawah maka terjadi *golden cross* yang bearti harga dianggap murah dan kemungkinan harga akan naik (momen untuk membeli saham), Keadaan *overbought/ oversold* menurut *Stochastic* diperoleh bila garis %K telah memasuki batasan 20 dan 80 yakni dibawah 20 untuk *oversold* dan diatas 80 untuk *overbought*. Berbeda dengan RSI bahwa batasan 20/80 ini bukanlah batasan mutlak. Bisa saja 30/70 atau yang lain. Jadi jangan heran bila saya juga menggunakan batasan yang berbeda dalam menentukan kondisi *overbought/ oversold* dari situasi ini. (Rahardjo, 2009)

Gambar 2.9

Stochastic Oscillator sinyal jual dan beli

Sumber : D'One Trade Pro

Gambar 2.10

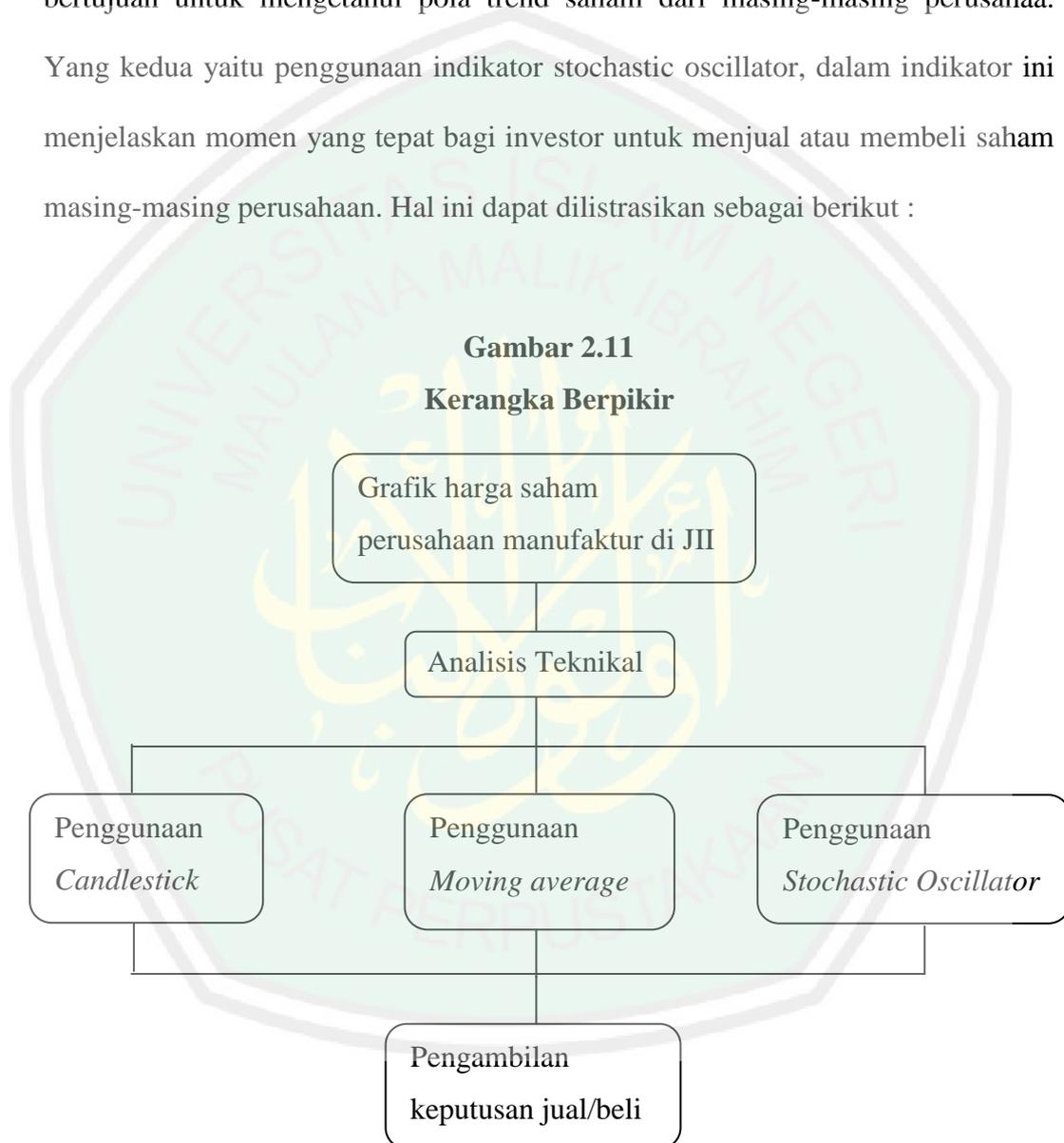
Stochastic Oscillator overbought dan oversold

Sumber : D'One Trade Pro

2.4 Kerangka Berpikir

Data harga saham selain dapat dibaca dengan angka juga dapat dibaca dengan grafik, salah satunya dengan analisis teknial. Dalam penelitian ini objek penelitian di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama kurun waktu 6 bulan. Dalam pengamatanya penelitian ini dibantu dengan *software* D'One Trade Pro yang data harga sahamnya digambarkan dalam bentuk grafik *candlestick*. Grafik ini menjelaskan tentang pola pergerakan harga saham

masing-masing emiten. Setelah grafik candlestick muncul maka dibantu oleh beberapa indikator. Indikator yang pertama yaitu indikator moving average yang bertujuan untuk mengetahui pola trend saham dari masing-masing perusahaan. Yang kedua yaitu penggunaan indikator stochastic oscillator, dalam indikator ini menjelaskan momen yang tepat bagi investor untuk menjual atau membeli saham masing-masing perusahaan. Hal ini dapat dilustrasikan sebagai berikut :



2.5 Proposisi

1. Indikator *CandleStick* menggambarkan pola pergerakan harga saham masing-masing perusahaan.

2. Indikator *Moving Average* menggambarkan trend harga saham masing-masing perusahaan.
3. Indikator *Stochastic Oscillator* menggambarkan momen jual atau beli saham disetiap masing-masing perusahaan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang meneliti suatu objek, atau suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir 1988). Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Nazir,1988). Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan berusaha menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Dengan pendekatan deskriptif, memungkinkan peneliti untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal. Disamping itu, penelitian deskriptif juga merupakan penelitian dimana pengumpulan data untuk menguji pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Mereka melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya (Adi,2009).

Menurut Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

3.2 Lokasi Penelitian

Data diperoleh dari hasil pengamatan pergerakan harga saham individual perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Indeks JII periode 1 Januari 2016 - 30 Juni 2016. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak (software) D'One Trade Pro. Pengamatan dilakukan secara on-line sehingga bisa dilakukan dimana saja. Data diambil pada bulan November selama satu minggu agar penelitian lebih fokus dan data dapat diolah dengan hasil yang akurat.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi pusat perhatian penelitian dan tempat untuk mengeneralisasi temuan penelitian. (Sandjaja & Albertus, 2011, 184). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Nana Sudjana dan Ibrahim (2004: 85) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi. (Arikunto 2006, 131). Dalam penelitian ini pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*, menyatakan bahwa *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Margono

(2004:128), pemilihan sekelompok subjek dalam purposive sampling didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian (Sugiono, 2008)

Hadi (Margono, 2004: 121) menyatakan bahwa sampel dalam suatu penelitian timbul disebabkan hal berikut:

1. Peneliti bermaksud mereduksi objek penelitian sebagai akibat dari besarnya jumlah populasi, sehingga harus meneliti sebagian saja.
2. Penelitian bermaksud mengadakan generalisasi dari hasil-hasil kepenelitiannya, dalam arti mengenakan kesimpulan-kesimpulan kepada objek, gejala, atau kejadian yang lebih luas.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data harga saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama periode 1 Januari 2016 - 30 Juni 2016. Sedangkan sampel dari penelitian ini yaitu menggunakan data harga saham dari emiten-emiten yang sahamnya tetap terus terdaftar dalam JII selama periode 1 Januari 2016 - 30 Juni 2016 yang difokuskan pada industri manufaktur ada 7 emiten yaitu :

1. Astra International Tbk. (ASII)
2. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)
3. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)
4. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP)
5. Kalbe Farma Tbk. (KLBF)

6. Semen Indonesia (persero) Tbk. (SMGR)
7. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR).

3.4 Data dan Sumber data

Peneliti menggunakan data sekunder yaitu mengambil data historis harga saham perusahaan pada industri manufaktur yang terdaftar di JII periode 1 Januari 2016- 30 Juni 2016 dengan menggunakan grafik *candlestick* pada perangkat lunak (software) D'One Trade Pro. Disamping itu peneliti juga mencari literatur tentang analisis teknikal dari berbagai media.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi. Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahuluan yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan bacaan-bacaan lain yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Melakukan pengamatan langsung untuk mengetahui kegiatan perdagangan saham dan pergerakannya melalui software D'One Trade Pro. Mengumpulkan dan meneliti, serta menganalisis data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dilakukan pada bulan November sampai Desember 2016.

3.6 Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Input Data

Langkah awal dalam teknik analisis data adalah melakukan input data. Data yang diinput merupakan grafik pergerakan harga saham manufaktur yang terdaftar dalam Indeks JII periode Januari 2016-Juni 2016. Pergerakan harga saham yang diambil sebagai sampel meliputi pergerakan harga selama periode 1 Januari 2016-30 Juni 2016. Proses input data dilakukan dengan bantuan software D'One Trade Pro. Proses input data dilakukan secara online..

2. Menentukan indikator analisis teknikal

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu *candlestick*, *moving average*, dan *stochastic oscillator*. Semua indikator tersebut sudah tersedia di aplikasi *software* D'One Trade Pro.

3. Penggunaan Grafik Candlestick

Data yang diinput berupa grafik pergerakan harga saham. Grafik yang digunakan dalam menganalisis digunakan grafik Candlestick. Grafik Candlestick dipilih karena informasi yang tersaji pada grafik lebih lengkap daripada grafik jenis lain. Grafik Candlestick dapat menyajikan informasi berupa pola pergerakan saham setiap harinya serta menentukan *support* dan *resistance* selama periode 6 bulan.

4. Penggunaan *Moving Average*

Setelah grafik *candlestick* masing-masing saham sudah muncul maka langkah selanjutnya yaitu menggunakan indikator *moving average*. Indikator ini bertujuan untuk mengetahui trend saham selama periode 1 Januari 2016-30

Juni 2016. Pada penelitian ini indikator *moving average* menggunakan 3 garis MA yaitu MA 5, MA 20, MA 50.

5. Penggunaan *Stochastic Oscillator*

Pada tahap ini penggunaan indikator *stochastic oscillator* bertujuan untuk mengetahui momen jual dan beli. Pada indikator ini dijelaskan juga selama periode tertentu saham termasuk jenuh jual (*oversold*) atau termasuk jenuh beli (*overbought*)

6. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap untuk mendeskripsikan kesimpulan hasil penelitian. Hasil kesimpulan disusun berdasarkan hasil dari indikator trend *Moving Average, Candle Stick, Stochastic Oscillator* yang telah dilakukan. Kesimpulan akan menunjukkan rekomendasi bagaimana trend harga saham untuk beberapa periode kedepan. kesimpulan juga lebih kepada penerjemahan hasil analisis teknikal ke dalam bentuk narasi.

BAB IV

PAPARAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Jakarta Islamic Index (JII)

Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia (dalam hal ini PT Bursa Efek Jakarta) dengan PT Danareksa Invesment Management (PT DIM). JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. Mekanisme Pasar Modal Syariah meniru pola serupa di Malaysia yang digabungkan dengan bursa konvensional seperti Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Setiap periodenya, saham yang masuk JII berjumlah 30 (tiga puluh) saham yang memenuhi kriteria syariah. JII menggunakan hari dasar tanggal 1 Januari 1995 dengan nilai dasar 100.

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah

tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal.

Pada bab 3, pasal 3, Fatwa MUI No:40/ DSN-MUI/ X/ 2003 tentang emiten yang menerbitkan efek syariah, harus memenuhi ketentuan sebagai berikut: (Huda 2008)

6. Jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan dan akan serta pengelolaan perusahaan emiten atau perusahaan publik yang menerbitkan Efek Syariah tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.
7. Jenis kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah sebagaimana dimaksud di atas antara lain:
 - g. Perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
 - h. Lembaga keuangan konvensional (menggunakan unsur riba), termasuk perbankan konvensional dan asuransi konvensional.
 - i. Produsen, distributor, serta pedagang makanan dan minuman haram.
 - j. Produsen, distributor, dan atau penyedia barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat *mudharat*.
 - k. Melakukan investasi pada emiten (perusahaan) yang pada saat transaksi tingkat nisbah (hutang) perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan daripada modalnya.
8. Emiten atau perusahaan publik yang bermaksud menerbitkan efek syariah, wajib menandatangani dan memenuhi ketentuan akad yang sesuai dengan syariah atas efek syariah yang dikeluarkan.

9. Emiten atau perusahaan publik yang menerbitkan efek syariah wajib menjamin bahwa kegiatan usahanya memenuhi prinsip-prinsip syariah dan memiliki *Syariah Compliance Officer*.
10. Dalam hal emiten atau perusahaan publik yang menerbitkan efek syariah sewaktu-waktu tidak memenuhi persyaratan tersebut di atas, maka efek yang diterbitkan dengan sendirinya sudah bukan sebagai efek syariah.

Selain kriteria di atas, proses pemilihan saham dalam JII oleh BEI juga mempertimbangkan aspek likuiditas dan kondisi keuangan emiten, seperti: (Rodoni 2009, 17)

1. Kegiatan usaha penerbit tidak bertentangan dengan hukum Islam dan telah terdaftar di Bursa selama lebih dari 3 bulan (kecuali jika saham yang termasuk dalam daftar 10 kapitalisasi terbesar).
2. Laporan keuangan tahunan perusahaan atau pertengahan tahun laporan keuangan perusahaan memiliki rasio Kewajiban Aktiva maksimum sebesar 90%.
3. Termasuk dalam 60 saham teratas berdasarkan tahun terakhir rata-rata kapitalisasi pasar.
4. Termasuk dalam 30 saham teratas berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan selama satu tahun terakhir di pasar reguler.

Evaluasi ulang akan digelar setiap 6 (enam) bulan dengan mempertimbangkan komponen indeks pada awal Januari dan Juli pada setiap tahun. Perubahan sejalan penerbit dari bisnis akan dipantau sepanjang waktu berdasarkan data publik yang tersedia. (Huda 2008,56)

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek Indonesia. JII menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal (Nafik, 2009). Dalam pertumbuhannya selama periode Januari 2016-Juni 2016 Jakarta Islamic Index menduduki urutan pertama dibandingkan dengan indeks harga saham lainnya, yaitu sebesar 15,08%, disusul dengan indeks Sri-Kehati sebesar 10,63%, IHSI sebesar 9,22%, BISNIS-27 sebesar 9,03%, Kompas 100 sebesar 8,95%, dan terakhir LQ45 sebesar 8,67%.. Berikut grafik pertumbuhan Jakarta Islamic index selama periode Januari 2016-Juni 2016.

Gambar 4.1
Pertumbuhan Jakarta Islamic Index



Sumber : www.indopremier.com

4.2 Pertumbuhan Industri Manufaktur

Industri manufaktur Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang baik. Berdasarkan laporan statistik berjudul “International Yearbook of Industrial Statistics 2016”, industri manufaktur di Indonesia dilaporkan telah memberikan kontribusi hampir seperempat bagian dari produk domestik bruto (PDB) nasional.

Bahkan Direktur Jenderal Organisasi Pengembangan Industri Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNIDO) mengakui Indonesia sebagai negara urutan ke-10 dunia di industri manufaktur. “Berdasarkan laporan UNIDO, saat ini Indonesia berhasil mencapai ranking 10 besar negara industri manufaktur di dunia atau top ten manufacturers of the world,” kata Li Yong dalam keterangan tertulisnya (Koran.bisnis.com, 16 Mei 2016).

Kementerian Perindustrian optimistis industri manufaktur masih bisa tumbuh lebih dari 5% pada 2016 meskipun pertumbuhan ekonomi pada awal tahun tidak terlalu membaik. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan industri pengolahan tumbuh 4,59% pada kuartal I/2016. Pertumbuhan industri pengolahan non-migas, yang dijadikan acuan Kemenperin dalam mengukur kinerja manufaktur, hanya tumbuh 4,46%. Laju ekspansi tersebut lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi yang sebesar 4,92%, padahal sejak 2012 industri manufaktur selalu tumbuh di atas pertumbuhan PDB di awal tahun.

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri Haris Munandar mengatakan pertumbuhan di bawah pertumbuhan ekonomi tidak berarti peran industri manufaktur terhadap ekonomi nasional merosot. Dampak industri pengolahan terhadap ekonomi justru meningkat karena di awal 2016 industri

pengolahan masih menjadi sumber pertumbuhan utama ekonomi Indonesia. “Artinya industri tetap tumbuh dan dari semua sektor yang memberikan kontribusi paling tinggi adalah industri pengolahan. Kontribusi kita naik,” kata Haris di Kementerian Perindustrian (Bisnis.com, 10 Juni 2016). Dalam pertumbuhannya selama periode Januari 2016-Juni 2016 industri manufaktur menempati peringkat pertama sebesar 13.64%, disusul infrastruktur sebesar 12,93%, properti sebesar 10,9%, dan pertanian sebesar 1,88%.

Gambar 4.2
Pertumbuhan Industri Manufaktur



Sumber : www.indopremier.com

4.3 Hasil Analisis Data dan Pembahasan

4.3.1 Pergerakan Pola Harga Saham Perusahaan Manufaktur di JII dengan Indikator Grafik *Candlestick*

Berikut ini adalah grafik *candlestick* saham manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Januari 2016-Juni 2016.

4.3.1.1 *Candlestick* Saham Astra International Tbk.(ASII)

Gambar 4.1
Grafik *Candlestick* Saham Astra International Tbk.(ASII)



Sumber : D'One Trade Pro

Grafik lilin (*candle stick chart*) merupakan grafik berbentuk lilin yang dapat menggambarkan 4 titik harga (harga pembukaan, harga tertinggi, harga terendah, dan harga penutupan) dari suatu saham selama satu periode tertentu (Rahardjo, 2009). Pada grafik saham Astra International Tbk.(ASII) secara teknikal jika dilihat pada grafik *candlestick* dapat dilihat *support* pada saham tersebut terletak pada level 5.875 yang terletak pada tanggal 14 Januari 2016, ini merupakan pondasi atau batas bawah harga selama periode Januari 2016-Juni 2016. Sedangkan untuk *resistance* atau batas atas dari saham Astra International Tbk.(ASII) terletak pada level 7.850 yang terletak pada tanggal 18 April 2016. *Support* dan *resistance* merupakan dua garis khayal yang secara tidak sengaja terbentuk oleh gerakan sebuah saham. Garis *resistance* secara sederhana diartikan sebagai garis batas atas dimana harga cenderung bergerak naik setelah menyentuh

garis ini. Sementara garis *support* diartikan sebagai garis batas bawah dimana harga cenderung bergerak turun setelah menyentuh garis ini (Veter, 2010). Jika harga saham turun sampai melewati batas *support* yaitu pada level 5.875 maka secara teknikal harga saham Astra International Tbk.(ASII) akan masih melanjutkan untuk turun. Dan apabila harga saham naik hingga melewati batas *resistance* yaitu pada level 7.850 maka secara teknikal harga saham Astra International Tbk.(ASII) cenderung mengalami kenaikan. Pada tanggal 26 April 2016 ke tanggal 27 April 2016 saham Astra International Tbk.(ASII) mengalami penurunan yang signifikan sehingga membentuk pola *candlestick hanging man* yang menunjukkan sinyal *bearish*. Hal ini menyebabkan *gap down* atau adanya jarak harga. *Gap down* adalah kebalikan dari *gap up* dimana harga dibuka lebih rendah dari titik terendah (low) sebelumnya sehingga meninggalkan celah dimana selama hari perdagangan tidak ada transaksi pada celah tersebut. Untuk lebih jelasnya mari kita lihat gambar berikut (Sinaga, 2011). Secara teknikal harga yang turun signifikan tersebut akan ditutupi dikemudian hari atau harga cenderung naik yaitu pada tanggal 28 hingga 30 Juni 2016 jarak kekosongan harga sudah ditutupi, dan ini merupakan saat yang tepat untuk membeli saham. Sedangkan *gap up* merupakan sinyal untuk menjual saham karena kondisi tersebut harga saham akan turun. Pada bulan Februari hingga April 2016 saham Astra International Tbk.(ASII) membentuk pola *triple tops*. Analisis yang percaya bahwa gerakan harga saham akan mengikuti pola *triple tops* dan *triple down* berpendapat, bahwa setelah melalui tiga puncak harga, maka saham tersebut akan jatuh harganya. Jadi apabila seorang analisis meneukan bahwa harga saham telah menempuh tiga kali

harga tinggi atau tiga kali harga rendah, maka saham itu harus dijual. (Husnan, 2005). Secara analisis teknikal hal tersebut menunjukkan harga saham akan turun di kemudian hari, sehingga investor melakukan penjualan pada puncak yang ketiga dari pola *triple tops*.

4.3.1.2 *Candlestick* Saham Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)

Gambar 4.2
Grafik *Candlestick* Saham Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)



Sumber : D'One Trade Pro

Grafik lilin (*candle stick chart*) merupakan grafik berbentuk lilin yang dapat menggambarkan 4 titik harga (harga pembukaan, harga tertinggi, harga terendah, dan harga penutupan) dari suatu saham selama satu periode tertentu (Rahardjo, 2009). Pada grafik saham Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) secara teknikal jika dilihat pada grafik *candlestick* dapat dilihat *support* pada saham tersebut terletak pada level 13.000 yang terletak pada tanggal 5 Januari 2016, ini

merupakan pondasi atau batas bawah harga selama periode Januari 2016-Juni 2016. Sedangkan untuk *resistance* atau batas atas dari saham terletak pada level 17.700 yang terletak pada tanggal 19 Juni 2016. Jika harga saham Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) turun sampai melewati batas *support* yaitu pada level 13.000 maka secara teknikal harga saham Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) akan masih melanjutkan untuk turun. Dan apabila harga saham naik hingga melewati batas *resistance* yaitu pada level 17.700 maka secara teknikal harga Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) cenderung mengalami kenaikan. Sehingga investor dapat melakukan pembelian pada saat harga sudah melampaui batas *resistance*. *Support* dan *resistance* merupakan dua garis khayal yang secara tidak sengaja terbentuk oleh gerakan sebuah saham. Garis *resistance* secara sederhana diartikan sebagai garis batas atas dimana harga cenderung bergerak naik setelah menyentuh garis ini. Sementara garis *support* diartikan sebagai garis batas bawah dimana harga cenderung bergerak turun setelah menyentuh garis ini (Veter, 2010). Naiknya harga saham juga dipengaruhi faktor IHSG yang merespon positif atas program tax amnesty, Jakarta Pengesahan UU *Tax Amnesty* diproyeksi akan membuat IHSG menembus level *resistance* tertinggi tahun ini 4.925. Diperkirakan, IHSG tengah berjalan menuju level 5.000-5.200 dalam jangka pendek. Sementara itu, kurs rupiah melonjak tertinggi di kawasan Asia dengan kenaikan 1,23% ke level Rp13.188 per dolar AS. Penguatan rupiah juga terjadi di kurs tengah Bank Indonesia sebesar 1,77% ke level Rp13.256 per dolar AS. (Bisnis.com, 08 Juni 2016).

4.3.1.3 *Candlestick* Saham Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)

Gambar 4.3
Grafik *Candlestick* Saham Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)



Sumber : D'One Trade Pro

Grafik lilin (*candle stick chart*) merupakan grafik berbentuk lilin yang dapat menggambarkan 4 titik harga (harga pembukaan, harga tertinggi, harga terendah, dan harga penutupan) dari suatu saham selama satu periode tertentu (Rahardjo, 2009). Pada grafik saham Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) secara teknikal jika dilihat pada grafik *candlestick* dapat dilihat *support* pada saham tersebut terletak pada level 5.175 yang terletak pada tanggal 4 Januari 2016, ini merupakan pondasi atau batas bawah harga selama periode Januari 2016-Juni 2016. Sedangkan untuk *resistance* atau batas atas dari saham Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) terletak pada level 7.575 yang terletak pada tanggal 3 Maret 2016. Jika harga saham turun sampai melewati batas *support* yaitu pada level 5.175 maka secara teknikal harga saham Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) akan masih melanjutkan untuk turun. Dan apabila harga saham naik hingga melewati

batas *resistance* yaitu pada level 7.575 maka secara teknikal harga Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) cenderung mengalami kenaikan. Garis *resistance* secara sederhana diartikan sebagai garis batas atas dimana harga cenderung bergerak naik setelah menyentuh garis ini. Sementara garis *support* diartikan sebagai garis batas bawah dimana harga cenderung bergerak turun setelah menyentuh garis ini (Veter, 2010). Pada saham Indofood Sukses Makmur Tbk.(INDF) awal Januari 2016 hingga awal Mei 2016 membentuk pola *triple tops*, ini memberi sinyal bahwa harga saham akan koreksi atau turun terlebih dahulu, sehingga investor direkomendasikan jual pada titik puncak yang ketiga. Analisis yang percaya bahwa gerakan harga saham akan mengikuti pola triple tops dan triple down berpendapat, bahwa setelah melalui tiga puncak harga, maka saham tersebut akan jatuh harganya. Jadi apabila seorang analisis meneukan bahwa harga saham telah menempuh tiga kali harga tinggi atau tiga kali harga rendah, maka saham itu harus dijual. (Husnan, 2005)

4.3.1.4 *Candlestick* Saham Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP)

Gambar 4.4
Grafik *Candlestick* Saham Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP)



Sumber : D'One Trade Pro

Grafik lilin (*candle stick chart*) merupakan grafik berbentuk lilin yang dapat menggambarkan 4 titik harga (harga pembukaan, harga tertinggi, harga terendah, dan harga penutupan) dari suatu saham selama satu periode tertentu (Rahardjo, 2009). Pada grafik saham Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP) secara teknikal jika dilihat pada grafik *candlestick* dapat dilihat *support* pada saham tersebut terletak pada level 15.550 yang terletak pada tanggal 16 Juni 2016, ini merupakan pondasi atau batas bawah harga selama periode Januari 2016-Juni 2016. Sedangkan untuk *resistance* atau batas atas dari saham Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP) terletak pada level 22.425 yang terletak pada tanggal 4 Januari 2016. Jika harga saham turun sampai melewati batas *support* yaitu pada level 15.550 maka secara teknikal harga saham Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP) akan masih melanjutkan untuk turun. Dan apabila harga saham naik hingga melewati batas *resistance* yaitu pada level 22.425 maka secara teknikal

harga Indocement Tungal Prakarsa Tbk. (INTP) cenderung mengalami kenaikan. Garis *resistance* secara sederhana diartikan sebagai garis batas atas dimana harga cenderung bergerak naik setelah menyentuh garis ini. Sementara garis *support* diartikan sebagai garis batas bawah dimana harga cenderung bergerak turun setelah menyentuh garis ini (Veter, 2010). Pada tanggal 12 Mei 2016 harga saham Indocement Tungal Prakarsa Tbk. (INTP) turun signifikan dan membentuk pola *candlesick inverted hammer*, yang merupakan sinyal *bearish* pada hari berikutnya. Dan penerunan tersebut terlihat telah menumbus batas support bulan sebelumnya yaitu pada tanggal 21 Januari 2016 pada level 18.075, sehingga hal tersebut membentuk pola trend baru yaitu trend turun. Oleh karena itu investor direkomendasikan tidak beli sementara, dan beli ketika sudah ada tanda-tanda harga saham akan *rebound* atau memantul naik. Salah satu indikasi turunnya harga saham INTP seperti yang diberitakan pada 6 Mei 2016 oleh Britama.com – PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk (INTP) membukukan laba bersih pada Q1 2016 sebesar Rp0,96 triliun atau Rp260,24 per saham, angka tersebut menurun 16,52% dibandingkan Rp1,15 triliun pada periode yang sama tahun lalu (Britama.com, 6 Mei 2016).

4.3.1.5 *Candlestick* Saham Kalbe Farma Tbk. (KLBF)

Gambar 4.5
Grafik *Candlestick* Saham Kalbe Farma Tbk. (KLBF)



Sumber : D'One Trade Pro

Grafik lilin (*candle stick chart*) merupakan grafik berbentuk lilin yang dapat menggambarkan 4 titik harga (harga pembukaan, harga tertinggi, harga terendah, dan harga penutupan) dari suatu saham selama satu periode tertentu (Rahardjo, 2009). Pada grafik saham Kalbe Farma Tbk. (KLBF) secara teknikal jika dilihat pada grafik *candlestick* dapat dilihat *support*. Garis *resistance* secara sederhana diartikan sebagai garis batas atas dimana harga cenderung bergerak naik setelah menyentuh garis ini. Sementara garis *support* diartikan sebagai garis batas bawah dimana harga cenderung bergerak turun setelah menyentuh garis ini (Veter, 2010). Pada saham tersebut terletak pada level 1.250 yang terletak pada tanggal 19 Februari 2016, ini merupakan pondasi atau batas bawah harga selama periode Januari 2016-Juni 2016. Sedangkan untuk *resistance* atau batas atas dari saham

Kalbe Farma Tbk. (KLBF) terletak pada level 1.500 yang terletak pada tanggal 13 Januari 2016. Jika harga saham turun sampai melewati batas *support* yaitu pada level 1.250 maka secara teknikal harga saham Kalbe Farma Tbk. (KLBF) akan masih melanjutkan untuk turun. Dan apabila harga saham naik hingga melewati batas *resistance* yaitu pada level 1.500 maka secara teknikal harga saham Kalbe Farma Tbk. (KLBF) cenderung mengalami kenaikan. Pada tanggal 12 Januari 2016 harga penutupan pada angka 1.430 dan pada 13 Januari 2016 harga pembukaan pada angka 1.450, hal tersebut ada selisih angka 20 poin sehingga terdapat *gap up* pada saham Kalbe Farma Tbk. (KLBF). Maka secara analisis teknikal selisih kekosongan tersebut akan ditutupi dikemudian hari yaitu pada tanggal 15 Januari 2016 hingga 18 Januari 2016 yang harga saham tersebut turun. Pada tanggal 30 Maret 2016 sampai 31 Maret 2016 terdapat *gap up* selisih 15 poin. *Gap* adalah celah kosong yang terjadi akibat tidak adanya perdagangan pada level tersebut. *Gap up* berarti harga dibuka lebih tinggi dari titik tertinggi (high) sebelumnya sehingga meninggalkan celah dan selama hari perdagangan tidak ada transaksi pada celah tersebut (Sinaga, 2011), sehingga pada tanggal 12 April 2016 sampai 13 April 2016 harga saham turun untuk mengisi kekosongan *gap up* sebelumnya. Maka dari itu investor membeli saham pada saat kondisi *gap down* akan tertutup dan menjual apabila terdapat *gap up* dikarenakan harga saham akan turun untuk menutupi kekosongan gap tersebut.

4.2.1.6 *Candlestick* Saham Semen Indonesia (persero) Tbk. (SMGR)

Gambar 4.6
Grafik *Candlestick* Saham Semen Indonesia (persero) Tbk. (SMGR)



Sumber : D'One Trade Pro

Grafik lilin (*candle stick chart*) merupakan grafik berbentuk lilin yang dapat menggambarkan 4 titik harga (harga pembukaan, harga tertinggi, harga terendah, dan harga penutupan) dari suatu saham selama satu periode tertentu (Rahardjo, 2009). Pada grafik saham Semen Indonesia (persero) Tbk. (SMGR) secara teknikal jika dilihat pada grafik *candlestick* dapat dilihat *support* pada saham tersebut terletak pada level 8.675 yang terletak pada tanggal 24 Mei 2016, ini merupakan pondasi atau batas bawah harga selama periode Januari 2016-Juni 2016. Sedangkan untuk *resistance* atau batas atas dari saham Semen Indonesia (persero) Tbk. (SMGR) terletak pada level 11.575 yang terletak pada tanggal 6 Januari 2016. Garis *resistance* secara sederhana diartikan sebagai garis batas atas dimana harga cenderung bergerak naik setelah menyentuh garis ini. Sementara

garis *support* diartikan sebagai garis batas bawah dimana harga cenderung bergerak turun setelah menyentuh garis ini (Veter, 2010). Jika harga saham turun sampai melewati batas *support* yaitu pada level 15.550 maka secara teknikal harga saham Semen Indonesia (persero) Tbk. (SMGR) akan masih melanjutkan untuk turun. Dan apabila harga saham naik hingga melewati batas *resistance* yaitu pada level 22.425 maka secara teknikal harga Semen Indonesia (persero) Tbk. (SMGR) cenderung mengalami kenaikan. Pada bulan Februari hingga Mei 2016 pola pergerakan harga saham Indocement Semen Indonesia (persero) Tbk. (SMGR) membentuk pola *triple down*, sehingga hal ini menunjukkan harga saham akan turun dan membentuk pola baru. Dan direkomendasikan bagi investor untuk tidak membeli saham terlebih dahulu. Salah satu indikasi turunnya harga saham SMGR seperti yang diberitakan pada 17 Mei 2016 oleh Bisnis.com, Jakarta Berdasarkan laporan keuangan perseroan, SMGR membukukan laba bersih Rp4,52 triliun pada 2015 atau turun 18,68% dibandingkan dengan Rp5,55 triliun pada 2014. Penurunan kinerja tersebut turut dipengaruhi oleh lesunya volume penjualan sepanjang 2015 di tengah rencana pemerintah meningkatkan pembangunan infrastruktur fisik di sebagian wilayah Nusantara (Bisnis.com, 17 Mei 2016)

4.3.1.7 *Candlestick* Saham Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)

Gambar 4.7
Grafik *Candlestick* Saham Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)



Sumber : D'One Trade Pro

Grafik lilin (*candle stick chart*) merupakan grafik berbentuk lilin yang dapat menggambarkan 4 titik harga (harga pembukaan, harga tertinggi, harga terendah, dan harga penutupan) dari suatu saham selama satu periode tertentu (Rahardjo, 2009). Pada grafik saham Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) secara teknikal jika dilihat pada grafik *candlestick* dapat dilihat *support* pada saham tersebut terletak pada level 35.300 yang terletak pada tanggal 11 Januari 2016, ini merupakan pondasi atau batas bawah harga selama periode Januari 2016-Juni 2016. Sedangkan untuk *resistance* atau batas atas dari Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) terletak pada level 47.800 yang terletak pada tanggal 2 Maret 2016. Jika harga saham turun sampai melewati batas *support* yaitu pada level 35.300 maka secara teknikal harga saham Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) akan masih melanjutkan untuk turun. Dan apabila harga saham naik hingga melewati batas *resistance* yaitu pada level 47.800 maka secara teknikal harga Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)

cenderung mengalami kenaikan. Apabila harga sudah melampaui batas *resistance* maka investor disarankan untuk membeli saham. Garis *resistance* secara sederhana diartikan sebagai garis batas atas dimana harga cenderung bergerak naik setelah menyentuh garis ini. Sementara garis *support* diartikan sebagai garis batas bawah dimana harga cenderung bergerak turun setelah menyentuh garis ini (Veter, 2010)

4.3.2 Pergerakan Trend Harga Saham Perusahaan Manufaktur di JII dengan Indikator *Moving Average*

Berikut ini trend harga saham manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Januari 2016-Juni 2016 dengan indikator *moving average*.

4.3.2.1 Trend Harga Saham Astra International Tbk.(ASII)

Gambar 4.8
Trend Harga Saham Astra International Tbk.(ASII)



Sumber : D'One Trade Pro

Moving average adalah salah satu perangkat indikator di dalam analisis teknikal yang paling sering digunakan. Indikator memberikan nilai rata-rata atas perubahan harga sekuritas pada beberapa hari ke belakang, sehingga memberikan informasi yang lebih mudah ditangkap untuk keperluan analisis dan mengantisipasi tren (Hendarto, 2005). Pada Astra International Tbk.(ASII) Jika dilihat menggunakan indikator *moving average* mengalami trend naik turun selama periode Januari 2016-Juni 2016. Saham Astra International Tbk.(ASII) mengalami trend kenaikan pertama pada kisaran bulan Februari 2016 yang mana garis *moving average* 5, 20, dan 50 saling berpotongan, dan perpotongan tersebut mengarah keatas sehingga ini termasuk indikator trend naik atau *bullish*. Saham Astra International Tbk.(ASII) mengalami trend naik terjadi pada awal Februari 2016 hingga April 2016, yang ditunjukkan pada garis *moving average* 5, 20, dan 50 saling berjauhan. Sedangkan pada akhir April 2016 garis *moving average* 5, 20, dan 50 berpotongan yang mana perpotongan tersebut mengarah kebawah, sehingga hal ini merupakan sinyal harga saham Astra International Tbk.(ASII) mengalami kondisi trend turun atau *bearish*. Oleh karena itu investor disarankan membeli saham pada perpotongan garis *moving average* keatas yaitu kisaran tanggal 25 Januari- 2 Februari 2016. Dan pada tanggal 22 April 2016-26 April 2016 garis *moving average* berpotongan mengarah kebawah, sehingga merupakan sinyal untuk menjual saham.

4.3.2.2 Trend Saham Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.(ICBP)

Gambar 4.9
Trend Harga Saham Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.(ICBP)



Sumber : D'One Trade Pro

Moving average adalah salah satu perangkat indikator di dalam analisis teknikal yang paling sering digunakan. Indikator memberikan nilai rata-rata atas perubahan harga sekuritas pada beberapa hari ke belakang, sehingga memberikan informasi yang lebih mudah ditangkap untuk keperluan analisis dan mengantisipasi tren (Hendarto, 2005). Pada saham Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) jika dilihat menggunakan indikator *moving average* mengalami trend naik secara signifikan selama periode Januari 2016-Juni 2016. Saham Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) mengalami trend kenaikan pertama pada kisaran bulan awal Januari 2016 yang mana garis *moving average* 5, 20, dan 50 saling berpotongan, dan perpotongan tersebut mengarah keatas sehingga ini termasuk indikator trend naik atau *bullish*. Saham Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) mengalami trend naik terjadi pada awal Januari 2016 hingga Maret 2016, yang ditunjukkan pada garis *moving average* 5, 20, dan 50 saling berjauhan. Pada saham Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) belum pernah mengalami trend turun meskipun

pada bulan April 2016 mengalami trend kesamping, tetapi saham Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) masih kuat melanjutkan kenaikan trend pada awal bulan Mei hingga akhir Juni 2016. Kenaikan tersebut disinyalir karena berita yang dipublikasikan oleh topsaham mengatakan Direktur Utama ICBP Anthoni Salim dalam siaran persnya di Jakarta Jumat (29/4) menjelaskan, kenaikan laba tersebut karena pertumbuhan penjualan anak usaha PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) itu sebesar 11,92% menjadi Rp8,92 triliun per Maret 2016 dari Rp7,97 triliun per Maret 2015. Maka dari itu investor direkomendasikan beli pada awal bulan Januari dan jual pada awal april. Dan membeli kembali saat terjadi perpotongan garis MA pada kisaran 27 April 2016-29 April 2016.

4.3.2.3 Trend Saham Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)

Gambar 4.10
Trend Harga Saham Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)



Sumber : D'One Trade Pro

Moving average adalah salah satu perangkat indikator di dalam analisis teknikal yang paling sering digunakan. Indikator memberikan nilai rata-rata atas perubahan harga sekuritas pada beberapa hari ke belakang, sehingga memberikan

informasi yang lebih mudah ditangkap untuk keperluan analisis dan mengantisipasi tren (Hendarto, 2005). Pada saham Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) jika dilihat menggunakan indikator *moving average* mengalami trend naik dan kesamping selama periode Januari 2016-Juni 2016. Saham Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) mengalami trend kenaikan pertama pada kisaran bulan awal Januari 2016 yang mana garis *moving average* 5, 20, dan 50 saling berpotongan, dan perpotongan tersebut mengarah keatas sehingga ini termasuk indikator trend naik atau *bullish*. Saham Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) mengalami trend naik terjadi pada awal Januari 2016 hingga Mei 2016, yang ditunjukkan pada garis *moving average* 5, 20, dan 50 saling berjauhan. Pada saham Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) pernah mengalami trend turun meskipun pada bulan Mei 2016 mengalami trend kesamping, tetapi saham Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) masih belum ada tanda-tanda trend turun atau trend naik karena sinyal indikator *moving average* masih belum menunjukkan perpotongan arah. Sehingga dengan bantuan indikator *moving average* investor direkomendasikan beli pada kisaran 21 Januari 2016-27 Januari 2016 dan menjual pada kisaran 17 Maret 2016-22 Maret 2016.

4.3.2.4 Trend Saham Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP)

Gambar 4.11
Trend Harga Saham Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP)



Sumber : D'One Trade Pro

Moving average adalah salah satu perangkat indikator di dalam analisis teknikal yang paling sering digunakan. Indikator memberikan nilai rata-rata atas perubahan harga sekuritas pada beberapa hari ke belakang, sehingga memberikan informasi yang lebih mudah ditangkap untuk keperluan analisis dan mengantisipasi tren (Hendarto, 2005). Pada saham Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP) jika dilihat menggunakan indikator *moving average* mengalami trend kesamping dan turun selama periode Januari 2016-Juni 2016. Saham Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP) mengalami trend penurunan pertama pada kisaran bulan awal Januari 2016 yang mana garis *moving average* 5, 20, dan 50 saling berpotongan, dan perpotongan tersebut mengarah kebawah sehingga ini termasuk indikator trend turun atau *bearish*. Saham Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP) mengalami trend turun terjadi pada awal Januari 2016 hingga Mei 2016, yang ditunjukkan pada garis *moving average* 5, 20, dan 50 saling berjauhan. Pada saham Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP) belum pernah mengalami trend

naik sama sekali pada periode Januari 2016. Oleh karena itu investor disarankan tidak membeli saham terlebih dahulu, karena kondisi trend yang masing melanjutkan turun. Dan membeli ketika sudah ada indikator *moving average* telah berpotongan mengarah keatas.

4.3.2.5 Trend Saham Kalbe Farma Tbk. (KLBF)

Gambar 4.12
Trend Harga Saham Kalbe Farma Tbk. (KLBF)



Sumber : D'One Trade Pro

Moving average adalah salah satu perangkat indikator di dalam analisis teknikal yang paling sering digunakan. Indikator memberikan nilai rata-rata atas perubahan harga sekuritas pada beberapa hari ke belakang, sehingga memberikan informasi yang lebih mudah ditangkap untuk keperluan analisis dan mengantisipasi tren (Hendarto, 2005). Pada saham Kalbe Farma Tbk. (KLBF) jika dilihat menggunakan indikator *moving average* mengalami trend kesamping dan naik selama periode Januari 2016-Juni 2016. Saham Kalbe Farma Tbk. (KLBF) mengalami trend kenaikan pertama pada kisaran bulan awal Januari 2016 yang mana garis *moving average* 5, 20, dan 50 saling berpotongan merupakan isyarat

untuk membeli, dan perpotongan tersebut mengarah keatas sehingga ini termasuk indikator trend naik atau *bullish*. Saham Kalbe Farma Tbk. (KLBF) mengalami trend naik terjadi pada awal Januari 2016 hingga akhir Januari 2016, yang ditunjukkan pada garis *moving average* 5 telah turun mengarah kebawah dan merupakan saat untuk menjual. Pada saham Kalbe Farma Tbk. (KLBF) mengalami trend naik lagi tanggal 30 Maret 2016 ditunjukkan garis *moving average* 5, 20, dan 50 saling berpotongan dan mengarah keatas sehingga kondisi yang bagus untuk membeli. Dan pada tanggal 25 April 2016 garis *moving average* 20 memotong kebawah garis *moving average* 5 yang merupakan sinyal untuk menjual.

4.3.2.6 Trend Saham Semen Indonesia (persero) Tbk. (SMGR)

Gambar 4.13
Trend Harga Saham Semen Indonesia (persero) Tbk. (SMGR)



Sumber : D'One Trade Pro

Moving average adalah salah satu perangkat indikator di dalam analisis teknikal yang paling sering digunakan. Indikator memberikan nilai rata-rata atas perubahan harga sekuritas pada beberapa hari ke belakang, sehingga memberikan

informasi yang lebih mudah ditangkap untuk keperluan analisis dan mengantisipasi tren (Hendarto, 2005). Pada saham Semen Indonesia (persero) Tbk. (SMGR) Jika dilihat menggunakan indikator *moving average* mengalami trend turun selama periode Januari 2016-Juni 2016. Saham Semen Indonesia (persero) Tbk. (SMGR) mengalami trend penurunan pertama pada kisaran bulan awal Januari 2016 yang mana garis *moving average* 5, 20, dan 50 saling berpotongan, dan perpotongan tersebut mengarah kebawah sehingga ini termasuk indikator trend turun atau *bearish*. Saham Semen Indonesia (persero) Tbk. (SMGR) mengalami trend turun terjadi pada awal Januari 2016 hingga Mei 2016, yang ditunjukkan pada garis *moving average* 5, 20, dan 50 saling berjauhan. Pada saham Semen Indonesia (persero) Tbk. (SMGR) belum pernah mengalami trend naik sama sekali pada periode Januari 2016. Oleh karena itu direkomendasikan bagi investor untuk tidak membeli saham terlebih dahulu hingga ada indikator garis *moving average* berpotongan mengarah keatas.

4.3.2.7 Trend Saham Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)

Gambar 4.14
Trend Harga Saham Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)



Sumber : D'One Trade Pro

Moving average adalah salah satu perangkat indikator di dalam analisis teknikal yang paling sering digunakan. Indikator memberikan nilai rata-rata atas perubahan harga sekuritas pada beberapa hari ke belakang, sehingga memberikan informasi yang lebih mudah ditangkap untuk keperluan analisis dan mengantisipasi tren (Hendarto, 2005). Pada saham Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) jika dilihat menggunakan indikator *moving average* mengalami trend naik dan kesamping selama periode Januari 2016-Juni 2016. Saham Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) mengalami trend kenaikan pertama pada kisaran tanggal 25 Januari 2016 hingga 27 Januari 2016 yang mana garis *moving average* 5, 20, dan 50 saling berpotongan, dan perpotongan tersebut mengarah keatas sehingga ini termasuk indikator trend naik atau *bullish*. Saham Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) mengalami trend naik terjadi pada awal Januari 2016 hingga Mei 2016, yang ditunjukkan pada garis *moving average* 5, 20, dan 50 saling berjauhan. Pada saham Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) bulan Mei 2016 mengalami trend kesamping,

tetapi saham Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) masih belum ada tanda-tanda trend turun atau trend naik karena sinyal indikator *moving average* masih belum menunjukkan perpotongan arah. Sehingga saran bagi investor direkomendasikan untuk membeli saham pada tanggal 25 Januari 2016-27 Januari 2016, karena indikator *moving average* sudah membentuk *up trend*. Dan menjual ada kisaran 3 Mei 2016-7 Mei 2016 dikarenakan garis MA 5 sudah mengarah kebawah, indikasi bahwa harga saham periode harian akan turun.

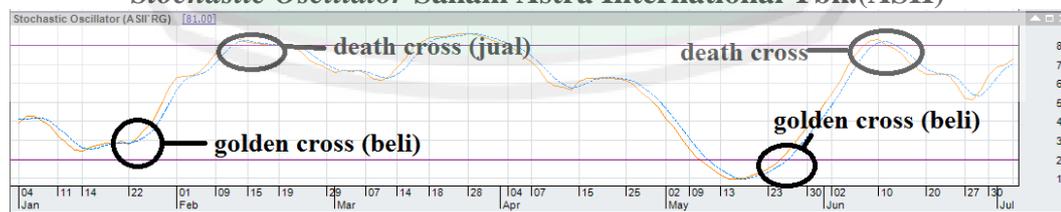
4.3.3 Momen Jual dan Beli dengan Indikator *Stochastic Oscillator* pada Perusahaan Manufaktur di JII Periode Januari 2016-Juni 2016

Berikut ini momen jual dan beli dengan menggunakan *stochastic oscillator* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Januari 2016-Juni 2016.

4.3.3.1 *Stochastic Oscillator* Saham Astra International Tbk.(ASII)

Gambar 4.15

Stochastic Oscillator Saham Astra International Tbk.(ASII)



Sumber : D'One Trade Pro

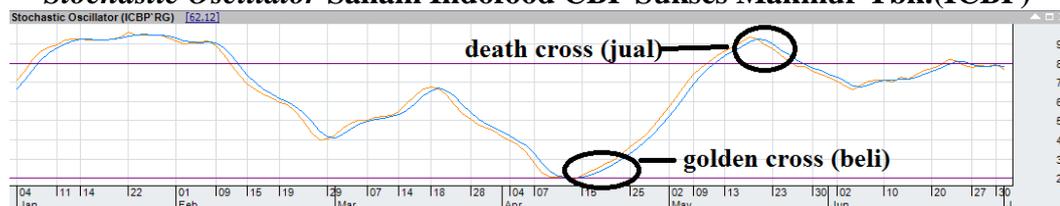
Stochastic oscillator merupakan alat analisis ciptaan George C Lane pada akhir 50-an. Seperti namanya, nilai kisaran pada indikator ini adalah 0-100 (oscillator). Stochastic Oscillator digunakan untuk menunjukkan posisi closing

relatif terhadap *range* transaksi dalam suatu periode tertentu. Pada dasarnya indikator ini dipakai untuk mengukur kekuatan relatif harga terakhir terhadap selang harga tertinggi dan terrendahnya selama selang periode yang kita inginkan (Veter, 2010). Pada indikator *stochastic oscillator* saham Astra International Tbk.(ASII) investor dapat melakukan pembelian saham pada tanggal 21 Januari 2016 hingga tanggal 23 Januari 2016 karena pada tanggal tersebut posisi garis indikator *stochastic oscillator* menunjukkan perpotongan *golden cross* yaitu indikator harga saham akan naik. Dan melakukan penjualan saham pada kisaran 25 Maret 2016 hingga 29 Maret 2016 karena indikator *stochastic oscillator* sudah pada angka 90 yang menunjukkan harga saham sudah terlalu mahal sehingga kondisinya *overbought* atau jenuh beli dan pada garis *stochastic* tersebut sudah membentuk perpotongan *death cross* yaitu indikator harga saham akan turun. *Stochastic* menunjukkan *overbought* apabila mencapai 80 di puncak dan garis *stochastic* berpotongan, kemungkinan harga akan *bearish* dan sebaliknya apabila garis *stochastic* berada 20 dibawah dan mulai berpotongan, kemungkinan harga akan *bullish* (Alwiyah, 2012).

4.3.3.2 *Stochastic Oscillator* Saham Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.(ICBP)

Gambar 4.17

Stochastic Oscillator Saham Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.(ICBP)



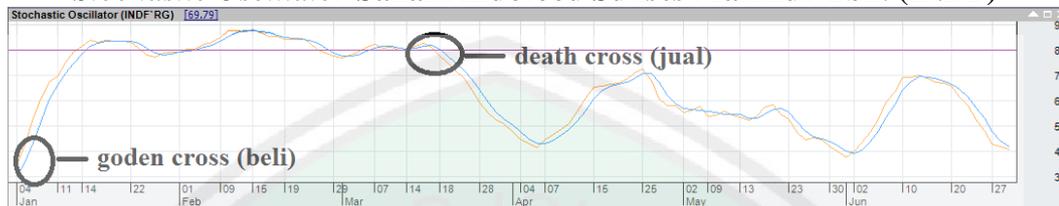
Sumber : D'One Trade Pro

Stochastic oscillator merupakan alat analisis ciptaan George C Lane pada akhir 50-an. Seperti namanya, nilai kisaran pada indikator ini adalah 0-100 (oscillator). Stochastic Oscillator digunakan untuk menunjukkan posisi closing relatif terhadap *range* transaksi dalam suatu periode tertentu. Pada dasarnya indikator ini dipakai untuk mengukur kekuatan relatif harga terakhir terhadap selang harga tertinggi dan terrendahnya selama selang periode yang kita inginkan (Veter, 2010). Pada indikator *stochastic oscillator* saham Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) investor dapat melakukan pembelian saham pada kisaran tanggal 11 April 2016 hingga tanggal 18 April 2016 karena pada tanggal tersebut posisi garis indikator *stochastic oscillator* menunjukkan harga murah karena menyentuh angka 20, serta garis *stochastic oscillator* berpotongan *golden cross*. Dan melakukan penjualan saham pada kisaran tanggal 20 Mei 2016 hingga 23 Mei 2016 karena indikator *stochastic oscillator* sudah berpotongan *death cross* dan sudah pada angka 90 yang menunjukkan harga saham sudah terlalu mahal sehingga kondisinya *overbought* atau jenuh beli. *Stochastic* menunjukkan *overbought* apabila mencapai 80 di puncak dan garis *stochastic* berpotongan, kemungkinan harga akan *bearish* dan sebaliknya apabila garis *stochastic* berada 20 dibawah dan mulai berpotongan, kemungkinan harga akan *bullish* (Alwiyah, 2012).

4.3.3.3 Stochastic Oscillator Saham Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)

Gambar 4.18

Stochastic Oscillator Saham Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)

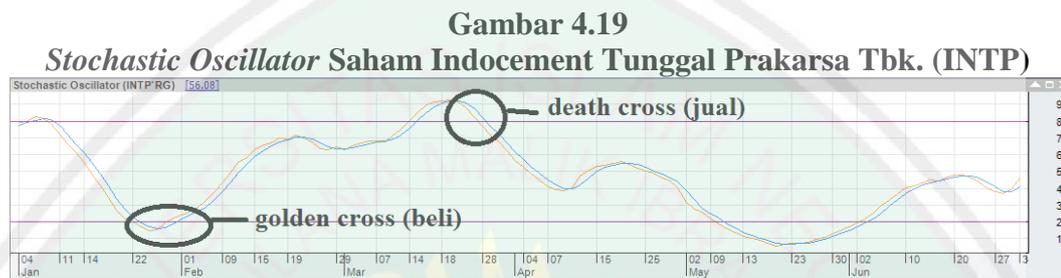


Sumber : D'One Trade Pro

Stochastic oscillator merupakan alat analisis ciptaan George C Lane pada akhir 50-an. Seperti namanya, nilai kisaran pada indikator ini adalah 0-100 (oscillator). Stochastic Oscillator digunakan untuk menunjukkan posisi closing relatif terhadap *range* transaksi dalam suatu periode tertentu. Pada dasarnya indikator ini dipakai untuk mengukur kekuatan relatif harga terakhir terhadap selang harga tertinggi dan terrendahnya selama selang periode yang kita inginkan (Veter, 2010). Pada indikator *stochastic oscillator* saham saham Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) investor dapat melakukan pembelian saham pada kisaran tanggal 4 Januari 2016 hingga tanggal 7 Januari 2016 karena pada tanggal tersebut posisi garis indikator *stochastic oscillator* menunjukkan harga murah karena menyentuh angka 30. Dan melakukan penjualan saham pada kisaran tanggal 17 Maret 2016 hingga 22 Maret 2016 karena indikator *stochastic oscillator* sudah pada angka 80 yang menunjukkan harga saham sudah terlalu mahal sehingga kondisinya *overbought* atau jenuh beli dan garis *stochastic oscillator* sudah berpotongan *death cross* yang merupakan sinyal harga saham akan turun. *Stochastic* menunjukkan *overbought* apabila mencapai 80 di puncak dan garis *stochastic* berpotongan, kemungkinan harga akan *bearish* dan sebaliknya apabila

garis *stochastic* berada 20 dibawah dan mulai berpotongan, kemungkinan harga akan *bullish* (Alwiyah, 2012).

4.3.3.4 *Stochastic Oscillator* Saham Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)



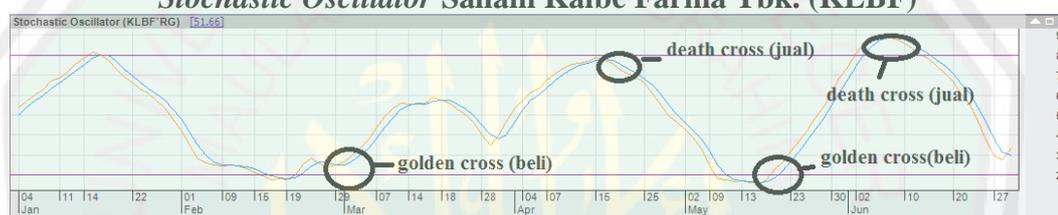
Sumber : D'One Trade Pro

Stochastic oscillator merupakan alat analisis ciptaan George C Lane pada akhir 50-an. Seperti namanya, nilai kisaran pada indikator ini adalah 0-100 (oscillator). Stochastic Oscillator digunakan untuk menunjukkan posisi closing relatif terhadap *range* transaksi dalam suatu periode tertentu. Pada dasarnya indikator ini dipakai untuk mengukur kekuatan relatif harga terakhir terhadap selang harga tertinggi dan terrendahnya selama selang periode yang kita inginkan (Veter, 2010). Pada indikator *stochastic oscillator* saham Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP) investor dapat melakukan pembelian saham pada kisaran tanggal 23 Februari 2016 hingga tanggal 25 Februari 2016 karena pada tanggal tersebut posisi garis indikator *stochastic oscillator* menunjukkan harga murah karena menyentuh angka 20. Dan melakukan penjualan saham pada kisaran tanggal 20 Maret 2016 hingga 22 Maret 2016 karena indikator *stochastic oscillator* sudah pada angka 90 yang menunjukkan harga saham sudah terlalu mahal dan garis *stochastic oscillator* sudah berpotongan death cross yang

merupakan sinyal harga saham akan turun. *Stochastic* menunjukkan *overbought* apabila mencapai 80 di puncak dan garis *stochastic* berpotongan, kemungkinan harga akan *bearish* dan sebaliknya apabila garis *stochastic* berada 20 dibawah dan mulai berpotongan, kemungkinan harga akan *bullish* (Alwiyah, 2012).

4.3.3.5 *Stochastic Oscillator* Saham Kalbe Farma Tbk. (KLBF)

Gambar 4.20
Stochastic Oscillator Saham Kalbe Farma Tbk. (KLBF)



Sumber :D'One Trade Pro

Stochastic oscillator merupakan alat analisis ciptaan George C Lane pada akhir 50-an. Seperti namanya, nilai kisaran pada indikator ini adalah 0-100 (oscillator). *Stochastic Oscillator* digunakan untuk menunjukkan posisi closing relatif terhadap *range* transaksi dalam suatu periode tertentu. Pada dasarnya indikator ini dipakai untuk mengukur kekuatan relatif harga terakhir terhadap selang harga tertinggi dan terrendahnya selama selang periode yang kita inginkan (Veter, 2010). Pada indikator *stochastic oscillator* saham Kalbe Farma Tbk. (KLBF) investor dapat melakukan pembelian saham pada kisaran tanggal 22 April 2016 hingga tanggal 25 April 2016 karena pada tanggal tersebut posisi garis indikator *stochastic oscillator* menunjukkan harga murah karena menyentuh angka 20. Dan melakukan penjualan saham pada kisaran tanggal 20 Maret 2016 hingga 22 Maret 2016 karena indikator *stochastic oscillator* sudah pada angka 90 yang

menunjukkan harga saham sudah terlalu mahal dan garis *stochastic oscillator* sudah berpotongan death cross yang merupakan sinyal harga saham akan turun. *Stochastic* menunjukkan *overbought* apabila mencapai 80 di puncak dan garis *stochastic* berpotongan, kemungkinan harga akan *bearish* dan sebaliknya apabila garis *stochastic* berada 20 dibawah dan mulai berpotongan, kemungkinan harga akan *bullish* (Alwiyah, 2012).

4.3.3.6 Stochastic Oscillator Saham Semen Indonesia (persero) Tbk. (SMGR)

Gambar 4.21

Stochastic Oscillator Saham Semen Indonesia (persero) Tbk. (SMGR)



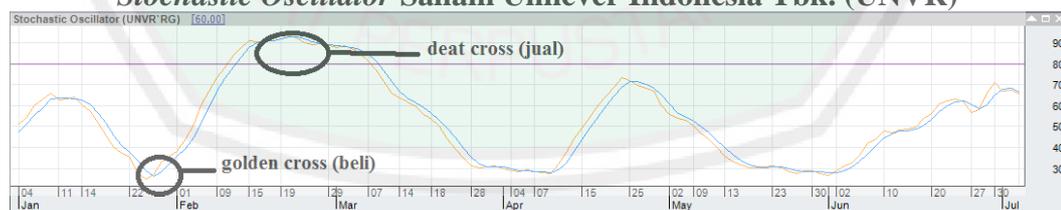
Sumber : D'One Trade Pro

Stochastic oscillator merupakan alat analisis ciptaan George C Lane pada akhir 50-an. Seperti namanya, nilai kisaran pada indikator ini adalah 0-100 (oscillator). Stochastic Oscillator digunakan untuk menunjukkan posisi closing relatif terhadap *range* transaksi dalam suatu periode tertentu. Pada dasarnya indikator ini dipakai untuk mengukur kekuatan relatif harga terakhir terhadap selang harga tertinggi dan terrendahnya selama selang periode yang kita inginkan (Veter, 2010). Pada indikator *stochastic oscillator* saham Saham Semen Indonesia (persero) Tbk. (SMGR) investor dapat melakukan pembelian saham pada kisaran tanggal 25 Januari 2016 hingga tanggal 29 Januari 2016 karena pada tanggal tersebut posisi garis indikator *stochastic oscillator* menunjukkan harga murah

karena hampir menyentuh angka 20. Dan melakukan penjualan saham pada kisaran tanggal 15 Februari 2016 hingga 16 Februari 2016 karena indikator *stochastic oscillator* sudah hampir menyentuh angka 80 yang menunjukkan harga saham sudah terlalu mahal dan garis *stochastic oscillator* sudah berpotongan *death cross* yang merupakan sinyal harga saham akan turun. Dan membeli kembali pada kisaran 23 Mei 2016-27 Mei 2016 karena garis *stochastic oscillator* sudah menyentuh angka 20 yang berarti murah dan sudah ada tanda perpotongan *golden cross* yang merupakan sinyal harga saham akan naik. *Stochastic* menunjukkan *overbought* apabila mencapai 80 di puncak dan garis *stochastic* berpotongan, kemungkinan harga akan *bearish* dan sebaliknya apabila garis *stochastic* berada 20 dibawah dan mulai berpotongan, kemungkinan harga akan *bullish* (Alwiyah, 2012).

4.3.3.7 Stochastic Oscillator Saham Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)

Gambar 4.21
Stochastic Oscillator Saham Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)



Sumber : D'One Trade Pro

Stochastic oscillator merupakan alat analisis ciptaan George C Lane pada akhir 50-an. Seperti namanya, nilai kisaran pada indikator ini adalah 0-100 (oscillator). Stochastic Oscillator digunakan untuk menunjukkan posisi closing

relatif terhadap *range* transaksi dalam suatu periode tertentu. Pada dasarnya indikator ini dipakai untuk mengukur kekuatan relatif harga terakhir terhadap selang harga tertinggi dan terrendahnya selama selang periode yang kita inginkan (Veter, 2010). Pada indikator *stochastic oscillator* saham saham Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) investor dapat melakukan pembelian saham pada kisaran tanggal 25 Januari 2016 hingga tanggal 27 Januari 2016 karena pada tanggal tersebut posisi garis indikator *stochastic oscillator* menunjukkan harga murah karena menyentuh angka 30. Dan melakukan penjualan saham pada kisaran tanggal 2 Mei 2016 hingga 4 Mei 2016 karena indikator *stochastic oscillator* sudah pada angka 90 yang menunjukkan harga saham sudah terlalu mahal sehingga kondisinya *overbought* atau jenuh beli. *Stochastic* menunjukkan *overbought* apabila mencapai 80 di puncak dan garis *stochastic* berpotongan, kemungkinan harga akan *bearish* dan sebaliknya apabila garis *stochastic* berada 20 dibawah dan mulai berpotongan, kemungkinan harga akan *bullish* (Alwiyah, 2012).

4.2.4 Pembahasan Investasi dalam Prespektif Islam

Ekonomi Islam dibangun di atas landasan Alquran dan Hadis yang menjadi pedoman hidup umat Islam. Pandangan yang diambil dari keduanya tentu jauh dari pandangan ekonomi kapitalis dan sosialis yang memisahkan antara dunia dan akhirat. Dalam pandangan Islam, kehidupan dunia dan akhirat sama-sama penting dan tidak dapat dipisahkan. Pemikiran spiritual ini juga mendasari ilmu ekonomi Islam dalam memandang investasi. Investasi yang didasarkan pada nilai-nilai Islam ini selanjutnya dalam tulisan ini disebut dengan investasi islami. Secara

kasatmata bisa jadi sulit untuk membedakan antara investasi islami dengan investasi lainnya (nonislami). Bahkan bisa jadi perusahaan dengan label Islam tetapi ternyata jauh dari nilai-nilai ekonomi Islam dalam investasi yang dilakukannya.

Sebagai sebuah perbuatan, investasi islami didasari pada niat yang sesuai dengan ajaran Islam. Investasi islami juga mengharapkan adanya *profit* seperti halnya investasi dalam pandangan ekonomi kapitalis maupun sosialis. Namun, *profit* tersebut bukan tujuan satu-satunya. Masih terdapat tujuan yang lebih penting yang ingin diperoleh dalam investasi islami yaitu *maslahah*. Diperolehnya *maslahah* ditujukan bagi kepentingan kebaikan hidup manusia sebagai hamba Allah, baik menyangkut kehidupan duniawinya maupun kehidupan *ukhrawi*-nya (Al-Mundziri, 2012). Guna mendapatkan *maslahah* tersebut maka investasi islami harus dilakukan dengan niat dan pengelolaan yang sesuai dengan ajaran (syariat) Islam.

Niat merupakan motivasi utama seseorang dalam melakukan suatu perbuatan. Bahkan suatu perbuatan dinilai menurut niat pelakunya. “*Sesungguhnya amal perbuatan dinilai menurut niatnya.*” (Asmawi, 2012) Seorang yang berinvestasi islami akan melakukan investasi dengan niat utama bukan mengejar keuntungan berupa materi. Dalam hal ini, antara lain, ia bisa berniat untuk menolong para pencari kerja. Dengan investasi yang dilakukannya maka kesempatan kerja ada yang terbuka sehingga sebagian dari pencari kerja dapat memperoleh pekerjaan. Seseorang yang mendapatkan pekerjaan tersebut selanjutnya mendapatkan penghasilan yang dapat digunakan untuk menafkahi

keluarganya. Seorang investor juga dapat berniat membantu masyarakat dalam memperoleh barang/jasa yang dibutuhkan. Investor toko klontong misalnya, dengan menyediakan barang-barang yang dijualnya maka masyarakat menjadi terbantu untuk memperoleh kebutuhan sehari-hari. Investor di bidang transportasi akan dapat membantu masyarakat dalam melakukan mobilitasnya, bahkan bisa membantu masyarakat untuk melakukan perjalanan haji dan umrah.

Sementara itu, apabila investor telah memiliki niat yang sesuai dengan syariat Islam (*syar'i*), maka dalam mengelola investasinya juga berusaha untuk berlandaskan pada nilai-nilai syariat. Dalam melakukan pembayaran tenaga kerja misalnya, ia akan melakukannya sesuai dengan perjanjian dengan pekerja. Pembayaran upah dilakukan dengan tepat waktu karena Islam mengajarkan "*bayarlah upah pekerjamu sebelum kering keringatnya.*" Para pekerja dianggap sebagai mitra dalam memberikan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat luas, bukan sebagai buruh yang harus dieksploitasi demi memperbesar *profit*. Apabila investor melakukan eksploitasi terhadap pekerjanya, maka hal ini akan bertentangan dengan niat investasinya yakni menolong agar orang lain memperoleh penghasilan guna menafkahi keluarga. Dalam operasional perusahaannya, investor juga tidak akan melakukan perbuatan tercela semisal menipu ataupun curang. Perbuatan-perbuatan tercela ini sangat dilarang dalam Islam sehingga harus dihindari. Bidang investasi yang dijalani juga bukan yang dilarang atau bertentangan dengan syariat misalnya bidang produksi narkoba dan minuman keras.

Dalam ekonomi Islam, anjuran investasi dapat diperoleh dari Alquran dan Hadis. Terdapat banyak ayat yang menganjurkan seseorang untuk menafkahkan harta bendanya. Banyak juga ayat yang mencela pihak-pihak yang menumpuk-numpuk harta kekayaan sekedar untuk kemewahan dunia. Di antara ayat Alquran yang menganjurkan investasi adalah QS Al-Baqarah: 261 :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِيعٌ عَلِيمٌ ۚ ۲۶۱

261. Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Pola pergerakan harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dengan menggunakan grafik *candlestick* menunjukkan pola *support*, *resistance*, *triple tops*, *triple down*, *gap up* dan *gap down*. Pola *support* dan *resistance* terdapat pada seluruh saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Jika harga telah melewati batas *support* maka harga saham cenderung mengalami penurunan atau saat untuk menjual saham, jika harga telah melewati batas *resistance* maka harga cenderung akan mengalami kenaikan atau saat membeli saham. Pola *triple tops* terdapat pada saham INDF dan ASII yang merupakan sinyal harga akan turun dan saat untuk menjual saham. Pola *triple down* terdapat pada saham SMGR yang merupakan sinyal harga akan melanjutkan untuk turun. Pola *gap down* yang terdapat pada saham KLBF dan ASII yang merupakan sinyal untuk membeli saham. Pola *gap up* yang terdapat pada saham ASII yang merupakan sinyal untuk menjual saham.
2. Trend harga saham manufaktur pada Jakarta Islamic Index dengan menggunakan indikator *moving average* mengalami trend naik pada saham ICBP, trend naik dan turun pada saham ASII, trend naik dan kesamping pada saham INDF dan UNVR, trend kesamping dan turun pada saham INTP, trend kesamping dan naik pada saham KLBF, trend turun pada saham SMGR. Saat

3. kondisi trend naik atau *bullish* maka merupakan saat yang tepat untuk membeli saham, saat kondisi trend turun maka direkomendasikan untuk segera menjual saham agar harga tidak semakin turun, saat kondisi trend kesamping maka direkomendasikan untuk tidak melakukan transaksi terlebih dahulu atau menunggu sinyal dari garis *moving average* 5, 20, dan 50 telah berpotongan.
4. Momen yang tepat untuk transaksi saham dengan menggunakan indikator *stochastic oscillator* pada saham manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index apabila garis *stochastic oscillator* pada angka 0 sampai 20 menunjukkan harga sudah dikatakan murah yang merupakan momen untuk membeli. Apabila garis *stochastic oscillator* sudah menyentuh angka 80 sampai 100 maka harga suatu saham tersebut dikatakan mahal merupakan momen yang tepat untuk menjual saham. Saat ada perpotongan *golden cross* merupakan momen yang tepat untuk membeli saham, sedangkan perpotongan *death cross* merupakan momen tepat untuk menjual saham.

5.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya dan akademisi dalam analisis teknikal mempunyai banyak indikator. Indikator yang ada dalam penelitian ini hanya ada 3 indikator maka alangkah baiknya jika ditambahi dengan indikator-indikator analisis teknikal lainnya, serta memperkuat penelitian ini dengan analisis fundamental.

2. Bagi para investor penelitian ini alangkah baiknya jika diterapkan dalam dunia investasi, pertimbangan saat-saat yang tepat untuk mengambil keputusan jual atau beli, karena sebagai pertimbangan untuk berinvestasi selain pertimbangan dengan menggunakan analisis fundamental.
3. Bagi emiten atau perusahaan manufaktur yang menjadi objek penelitian agar lebih mempertibangkan segala aspek kinerja perusahaan agar kondisi perusahaan membaik dan harga saham akan terus meningkat sehingga banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an.

Al-Hadis.

Al-Mundziri, Abdul Qawi. 2012. *Mukhtashar Shahih Muslim*, terj. *Ringkasan Shahih Muslim* oleh Pipih Imran Nurtsani dan Fitri Nurhayati. Sukoharjo: Insan Kamil.

Asmawi. 2012. *Memahami Konsep Masalah Sebagai Inti Maqashid Al-Syariah*. Jakarta: Institut Manajemen Zakat

Ahmad, Kamaruddin. *Dasar-dasar Manajemen Investasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996..

Alwiyah (2012). Analisis Teknikal Untuk Mendapatkan Profit Dalam Forex Trading Online, *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, vol.17 no.2:pp. 221-228.

Ardiani, Natica (2012). *Komparasi Strategi Buy And Hold Dengan Pendekatan Teknikal*, Universitas Surabaya, Surabaya.

D'One Trade Pro Versi 1.1.25.3.

Danesti, Dwi. (2013). Penerapan Analisis Teknikal Dengan Metode Bollinger Sebagai Salah Satu Indikator Dalam Transaksi Short Time Perdagangan Saham, *Jurnal Dinamika DotCom*, vol. 5 No. 1:pp. 64-79.

Fardiansyah, Tedy. *Kiat dan Strategi Menjadi Investor Piawai. (Kiat-kiat nvestasi pada deposito, saham, obligasi, valas, emas, reksadana, dan derivatif)*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2002.

Fardiansyah, Tedy. *Smart Investment For Ordinary People: (Meningkatkan Kecerdasan Investasi dan Perencanaan Keuangan Pribadi)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2003.

Forexindo community, "Analisa Teknikal: Candlestick, Line Chart, Bar Chart", artikel diakses pada 25 September 2016 dari

<http://www.forexindo.com/forum/forex-trading-untuk-pemula/9113> analisa teknikal- candlestick-line-chart-bar-chart.html.

Gisymar, Najib A. *Insider Trading dalam Transaksi Efek*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1999.

Hermuningsih, Sri., 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Huda, Nurul & Nasution, Mustafa Edwin. *Investasi pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana, 2008.

Husnan, Suad. *Dasar-dasar Teori Portofolio*. Yogyakarta: AMP. YKPN Press, 1998.

Kadar M. Yusuf., *Tafsir ayat ahkam tafsir tematik ayat-ayat hukum*. Jakarta: Amzah. 2011.

Kaufman, Perry J. *Trading Systems and methods (3rd Ed)*. New York: John Wiley & Sons, Inc, 1998.

Muchlisin, Ilham Syaiful. (2011). *Prediksi Harga Saham dalam Prespektif Analisis Teknikal (Studi Pada Jakarta Islamic Index Tahun 2007-2011)*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Firdaus, Muhammad dkk, *Sistem Kerja Pasar Modal Syari'ah* , Renaisan, Jakarta 2005.

Muhammad, Rifqi. *Akuntansi Keuangan Syariah (konsep dan implementasi PSAK syariah)*. Yogyakarta: P3EI Press. 2008.

Nafik, Muhammad. *Bursa Efek dan Investasi Syariah*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Sentosa, 2009.

Nawawi, Hadari. *Kepemimpinan menurut Islam*. Yogyakarta:Gajah Mada University Press. 1993.

Palimo, Yanuar. (2010). Perbandingan Efisiensi Teknikal Indikator Simple Moving Average Dan Exponential Moving Average Pada Saham

- Pertambangan Batubara Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Volume 6 No.7:pp 98-124.*
- Pardoe, James. *Sukses Berinvestasi ala Buffet: 24 Strategi Investasi Sederhana dari Investor Nilai Terbaik Dunia.* Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005.
- Putra, Muhammad Wahyu Kusuma. (2013). *Analisis Teknikal dengan Pergerakan Harga Saham Individual Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di LQ45 dengan Menggunakan Indikator Candlestick Pendekatan Ratio Fibonacci, dan Analisis Fuzzy Logic*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahardjo, Budi. *Jeli Investasi Saham Ala Warren Buffet.* Yogyakarta: CV Andi Offset, 2009.
- Rodoni, Ahmad. *Investasi Syariah.* Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta Press, 2009.
- Rodoni, Ahmad & Yong, Othman. *Analisis Investasi dan Teori Portofolio.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002.
- Roy, Willy Gidion (2016). *Analisis Teknikal Saham Menggunakan Indikator Bollinger Bands Dan Relative Strength Index Untuk Pengambilan Keputusan Investasi, Jurnal manajemen vol.6 no.1,* Universitas Sarjanawiyata, Yogyakarta.
- Salim, Joko. *Step by Step Online Investment.* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. Kompas Gramedia, 2009.
- Sinaga, Benni. *Kitab Suci Pemain Saham.* Jakarta: Dua Jari Terangkat, 2011.
- Susanto, Djoko & Sabardi, Agus. *Analisis Teknikal di Bursa Efek.* Yogyakarta: STIM-YKPN Press, 2010.
- Sugiarto dan Harijono, *Peramalan Bisnis.* Cetakan Pertama. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung : Penerbit Alfabeta, 2008.

Tandelilin, Eduardus. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001.

Veter, Jhon. *Happy Investing*. Jakarta: Pustaka Delapan, 2010.

Wira Desmond. *Analisis Teknikal untuk Profit Maksimal*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Exceed, 2010.

<http://www.bisnis.com/>, diakses 17 Desember 2016

<http://www.britama.com/>, diakses 17 Desember 2016

<http://www.indopremier.com/>, diakses 11 Januari 2017

<http://www.inilah.com/>, diakses 17 Desember 2016

<http://www.koran.bisnis.com/>, diakses 11 Januari 2017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
JURUSAN MANAJEMEN
Jalan Gajayana 50, Malang 65144, Telp (0341) 558881

BUKTI KONSULTASI

Nama : Sidik Aji Pribadi
NIM/Jurusan : 13510163/ Manajemen
Pembimbing : Muhammad Sulhan, SE., MM
Judul Skripsi : Analisis Teknikal Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Dalam Transaksi Saham (Studi Pada Jakarta Islamic Index Januari 2016-Juni 2016)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	19 September 2016	Pengajuan Outline	1. 
2.	26 September 2016	Konsultasi Proposal	2. 
3.	04 November 2016	Konsultasi Proposal	3. 
4.	04 November 2016	Acc Proposal	4. 
5.	15 November 2016	Seminar Proposal	5. 
6.	19 November 2016	Konsultasi Bab IV	6. 
7.	17 Desember 2016	Konsultasi Bab IV	7. 
8.	21 Desember 2016	Konsultasi Bab IV dan V	8. 
9.	27 Desember 2016	Konsultasi Bab IV dan V	9. 
10.	28 Desember 2016	ACC SKRIPSI	10. 

Malang, 28 Desember 2016

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen



Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei
NIP. 197507072005011005



BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Sidik Aji Pribadi
Tempat tanggal lahir : Mojokerto, 2 Desember 1995
Alamat Asal : Pening, Jetis, Mojokerto
Alamat Tempat Tinggal: Gasek, Karangbesuki, Malang
No Telp : 085790291659
E-mail : sidikaji02@gmail.com

Pendidikan Formal

1999-2001 : RA Bustanul Ulum Mojokerto
2001-2007 : MI Bustanul Ulum Mojokerto
2007-2010 : SMPN 3 Peterongan Darul ‘Ulum Jombang
2010-2013 : SMA Darul ‘Ulum 1 Unggulan BBPT Jombang
2013-2017 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UIN Malang

Pendidikan Non Formal

2007-2013 : Madrasah Tafaqquh Fiddin Darul ‘Ulum Jombang
2013-2014 : Progam Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) UIN
Malang
2014-2015 : English Language Center (ELC) UIN Malang

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Future Management Training 2013
- Peserta pelatihan sekolah pasar modal PT.Indopremier Securities 2016
- Founder dan Ketua State Islamic University Dance Community (STIVER DC) 2013
- Founder dan Ketua Kelompok Studi Pasar Modal UIN Malang 2016